

**ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DAN
UPAYA PENGEMBANGAN PADA PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMAN 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah*



OLEH:

**NIKEN YOLANDA PUTRI
NIM. 19531108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Niken Yolanda Putri Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

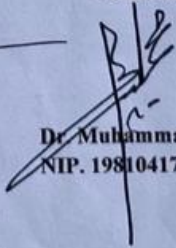
Wassalamualaikum wr.wb

Curup, April 2023

Pembimbing I


Dr. Asri Karolina, M. Pd.I
NIP. 19891225 201503 2006

Pembimbing II


Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, MA
NIP. 19810417 202012 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niken Yolanda Putri

NIM : 19531108

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023
Penulis

NIKEN Yolanda Putri
NIM. 19531108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 449 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Niken Yolanda Putri
NIM : 19531108
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong

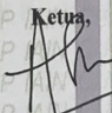
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Juli 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

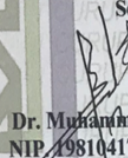
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

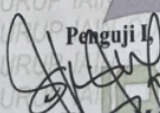
Ketua,


Dr. Asri Karolina, M. Pd.I
NIP. 19891225 201503 2006

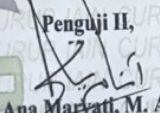
Sekretaris,


Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji I,



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji II,


Ana Maryati, M. Ag
NIDN. 2024108102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan yang berjudul “*Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong*”.

Salawat serta salam semoga abadi tecurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dimana telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Dinul Islam. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) pada Judan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sudah membuat sesuai dengan semestinya dan telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup dan selaku Pembimbing Akademik yang selalu bersedia memberi nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.

4. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, do'a, waktu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA., selaku Dosen Pembimbing II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungannya, do'a, waktu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda Alm. Mulyana dan Ibunda Almh. Surya Nengsih.
7. Ucapan terimakasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
8. Keluarga besar dimanapun mereka berada serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ibu guru dan Siswa/siswi SMAN 2 Rejang Lebong yang telah banyak membantu saya dalam penelitian.

Dengan inii penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Mei 2023

Penulis

**Niken Yolanda Putri
19531108**

MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(QS. Gafir:44)

**“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscanya Dia akan
membukakan jalan keluar baginya. dan Dia memberi rezeki dari
arah yang tidak disangka-sangkanya. dan barang siapa bertawakal
kepada Allah, niscanya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.
sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap
sesuatu”**

(QS. At-Thalaq: 2-3)

PERSEMBAHAN

Ahamdulillah kupanjatkan puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan kepadaku dalam menjalankan aktivitas didunia perkuliahan selama 4 tahun dan tiada hentinya juga saya bersyukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kemudahan saya untuk menyelesaikan Skripsi ini dan Skripsi ini ku persembahkan untuk orang yang saya cintai dan saya sayangi :

1. Teruntuk Alm Ayah saya Mulyana (Alm) selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan perkuliahan semester 2. Semoga ayah bangga ya dengan perjuangan anakmu ini. Miss you yah!
2. Teruntuk Almh Ibu saya Surya Nengsih (Almh) selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SMP kelas IX. Semoga ibu bangga ya dengan perjuangan anakmu ini. Miss you bu!
3. Teruntuk abangku Donni Febmula, Aaku Deri Agustian, yang selalu memberi do'a semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih untuk tetehku tersayang Siska Syintia Ariska Yana, yang telah memerikan do'a, semangat dan dorongan baik material maupun spiritual. Semoga kita sekeluarga sehat selalu, panjang umur, dan bahagia dunia akhirat.
4. Untuk diri sendiri terima kasih sudah semangat, kuat, sehat dan bertahan selama ini dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, tetaplah semangat dan jangan menyerah, ingat ada orang tua dan keluarga yang harus dibanggakan, ini bukan akhir tapi ini hanya tahap menuju kehidupan yang sebenarnya.

5. Teruntuk sahabatku Metri Melandia, Meri Zuliyanti, sindy Maryonida, Indah Permata Sari terima kasih atas motivasi, saran, semangat dan do'a kalian.
6. Untuk teman-teman PPL serta semua rekan-rekan seperjuangan Keluarga Pendidikan Agama Islam 2019, terima kasih atas kebersamaan kita selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP.

ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DAN UPAYA PENGEMBANGAN PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi mengenai pentingnya keterampilan berpikir kritis. Dengan adanya keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa maka siswa dapat berpikir secara mendalam mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat kendala yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas X IPS. Jenis data yang digunakan penulis ialah menggunakan data primer dan data skunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa, pertama keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI dalam proses pengembangan terbukti dengansiswa dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan model *discovery learning*, dengan menggunakan metode ceramah membuat sebagian siswa kurang aktif dalam belajar, siswa membuat suatu kesimpulan yang tepat dengan menggunakan metode tanya jawab, sebagian siswa dapat menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan saintifik, menjaga suasana kelas yang tenang agar siswa dapat berpikir, siswa teliti dalam mengecek kembali keputusan yang diambil pada saat diskus. Kedua, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI yaitu meningkatkan pada proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa dengan menggunakan metode diskusi, memberi motivasi kepada siswa dengan berdiskusi, menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana kelas yang tenang, mereview kembali materi yang disampaikan. Ketiga, siswa sulit memahami permasalahan yang diberikan, kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda, sebagian siswa sulit memahami permasalahan yang dihadapi, sebagian siswa tidak fokus dalam belajar, suasana kelas yang ribut, rendahnya pemahaman yang dimiliki siswa.

Kata kunci: *Keterampilan berpikir kritis, Pengembangan pembelajaran PAI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.... Latar Belakang Masalah	1
B.... Fokus Masalah	5
C.... Rumusan Masalah	5
D.... Tujuan Penelitian.....	5
E.... Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A.... Keterampilan Berpikir Kritis.....	8
1..... Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis.....	8

2.... Tahapan-tahapan Berpikir Kritis.....	10
3.... Ciri-ciri Keterampilan Berpikir Kritis.....	10
4.... Indikator Keterampilan Berpikir Kritis.....	11
5.... Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis.....	14
6.... Upaya dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis	17
B.... Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
1.... Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
2.... Tujuan Pembelajaran PAI.....	19
3.... Materi Pembelajaran PA.....	21
C.... Ketrampilan berpikir Kritis yang diharapkan dalam Pembelajaran PAI.....	22
D.... Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A.... Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B.... Subjek Penelitian.....	27
C.... Jenis Data dan Sumber Data.....	29
D.... Teknik Pengumpulan Data.....	30
E.... Teknik Analisis Data.....	32
F.... Teknik Analisis Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A.... Profil Sekolah.....	39
1.... Sejarah Singkat SMA N 2 Rejang Lebong.....	39
2.... Letak Geografis SMA N 2 Rejang Lebong.....	40

3..... Visi dan Misi SMA N 2 Rejang Lebong.....	40
4..... Tujuan SMA N 2 Rejang Lebong.....	41
5..... Profil Tamatan Terakhir.....	43
6..... Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong	43
7..... Data Guru dan Pegawai SMAN 2 Rejang Lebong SMA N 2 Rejang Lebong.....	44
8..... Sarana dan Prasarana Pendidikan	47
B.... Hasil Penelitian.....	48
1..... Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong.....	48
2..... Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI.....	65
3..... Kendala yang dihadapi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI	76
C.... Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	95
A. KESIMPULAN.....	95
B. SARAN.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Table 4.1 Data Lulusan SMA N 2 Rejang Lebong.....	43
Table 4.2 Jumlah Siswa SMA N 2 Rejang Lebong.....	43
Table 4.3 Data Guru dan Pegawai SMA N 2 Rejang Lebong.....	44
Table 4.4 Sarana dan Prasarana SMA N 2 Rejang Lebong.....	47
Bagan 3.1 Kompenen dalam Analisis Data Miles dan Huberman.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.....	49
Gambar 4.2 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	51
Gambar 4.3 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	53
Gambar 4.4 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	56
Gambar 4.5 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	58
Gambar 4.6 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	61
Gambar 4.7 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	63
Gambar 4.8 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	66
Gambar 4.9 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	69
Gambar 4.10 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	72
Gambar 4.11 Format RPP Pembelajaran PAI Kelas X.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis yaitu sesuatu hal yang sangat urgent karena dengan adanya keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik maka peserta didik dapat berpikir secara mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Pada dasarnya manusia tidak mengetahui apapun, namun Allah memberi kita suatu kecakapan yang sangatlah besar berupa keterampilan dalam berpikir. Seperti apapun Allah menciptakan manusia, manusia tetap memiliki keterampilan dalam berpikir.¹ Oleh karena itu dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang dimiliki manusia manusia membutuhkan suatu pendidikan.

Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Surah Ali ‘Imran ayat 190-192 :²

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَتَذَكَّرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau*

¹ Rulan Ahmadi, *Pengantar Pendidikan (Asas dan Filsafat Pendidikan)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 18.

² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Q.S. Ali-'Imran:190-191.

dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka". (Q.S. Ali 'Imran:190-191)

Berdasarkan pada surah di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang berpikir kritis (menurut Al-qur'an) yaitu mengingat Allah dalam keadaan apapun serta memikirkan apa yang diciptakan-Nya sebagai tanda kekuasaan Allah SWT.

Pada kegiatan pembelajaran banyak keterampilan siswa yang harus dikembangkan oleh guru. Diantaranya keterampilan yang dimiliki siswa yang seharusnya dikembangkan oleh guru yaitu keterampilan berpikir kritis. Dalam proses belajar guru memiliki tugas dalam mengembangkan keterampilan siswa terutama dalam keterampilan berpikir kritis siswa.

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan dalam berpikir seperti keterampilan dalam memahami, menyelidiki, memadukan serta mengevaluasi suatu materi atau informasi yang diperoleh dalam memecahkan suatu masalah yang hadapi. Orang yang berpikir kritis merupakan orang yang dapat memahami apa yang diketahuinya, mengetahui cara memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan informasi yang relevan, dan dapat mencari sumber-sumber informasi yang akurat sebagai penunjang dalam memecahkan suatu permasalahan.³

Berpikir kritis bukan hanya sebagai suatu aktivitas saja, tetapi pengertian berpikir kritis ini merujuk kepada keterampilan berpikir kritis yang terfokuskan pada intelektual, keterlibatan, dan motivasi pada ide-ide baru. Pada proses

³ Bilqis Waritsa Firdausi, (2018). "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Muddarisuna*, 11(2), 230-231.

pembelajaran untuk berpikir kritis dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam mengamati, mempertanyakan, memutuskan, menyimpulkan, menganalisis argumen, serta mengembangkan ide-ide baru.⁴

Berdasarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dirumuskan dalam suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mana peserta didik harus aktif dalam mengembangkannya potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa agar dapat mengembangkan potensinya terutama dalam pendidikan. Salah satu cara yang harus dikembangkan untuk memperoleh sebuah keterampilan siswa adalah keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah. Berpikir kritis bagi siswa itu sangat penting, siswa dapat menyelesaikan segala permasalahan yang mereka hadapi.⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa, karena pembelajaran PAI ini sangat strategis untuk membentuk kepribadian siswa yang tangguh, melatih siswa untuk

⁴ Asri Karolina, (2018) "THE IMPLEMENTATION OF BRAIN BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY IN ISLAMIC EDUCATION PHILOSOPHY COURSE IN PAI STUDY PROGRAM STAIN CURUP", *Jurnal Cendekia*, 16(1), 191.

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta 2003.

⁶ Munawaroh, (2016). "Efektivitas Metode Diskusi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kota Bekasi", *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 21.

menjadi insan yang mempunyai daya berpikir kritis dalam proses belajar, serta mengembangkan keterampilan siswa.⁷

Bahwa ada penelitian yang terkait dengan penelitian ini mengenai pentingnya bagi siswa untuk berpikir kritis untuk dilakukan agar siswa dapat mencermati berbagai persoalan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 November 2022 di SMA N 2 Rejang Lebong, bahwa fenomena yang peneliti temukan yakni, dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran disekolah, guru masih menggunakan metode ceramah serta siswa hanya diberi tugas, menghafal, dan siswa kurang memahami realita dan gejala serta makna di setiap pembelajaran. Penyebabnya pada pelaksanaan diskusi dalam belajar menjadi tidak aktif, dan kurangnya antusias siswa dalam merespon pertanyaan dari teman dan guru. Tidak hanya itu, dengan pendekatan seperti ini akan berpengaruh pada keaktifan siswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mulai terlihat keterampilan berpikir kritis siswa seperti adanya siswa yang protes pada saat berlangsungnya diskusi, adanya siswa yang sedikit bisa menjawab pertanyaan, akan tetapi tidak hanya cukup dengan hal itu maka guru PAI harus berupaya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam.⁹

⁷ Konik Afifah Nurhidayah (2019), Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kemampuan Berpikir Kreatif, *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 230-231.

⁸ Illyuna Rizki Ardianingtyas, Sunandar Sunandar, dkk., (2020). "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 402.

⁹ Observasi dan Wawancara dengan Ibu Laila Maulida, 14 November 2022, Pukul 09.15 WIB.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis secara mendalam yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan upaya pengembangan kemampuan tersebut oleh guru PAI yaitu penulis menetapkan judul penelitian ini “**Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 REJANG LEBONG**”.

B. Fokus Masalah

Dari berbagai macam permasalahan yang diatas, agar penelitian ini terarah dapat di fokuskan penelitian ini di dalam beberapa hal yaitu, keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI kelas X IPS di SMAN 2 Rejang Lebong, Belum maksimalnya atau belum berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa, serta adanya kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI kelas X IPS di SMAN 2 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI kelas X IPS di SMAN 2 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pertimbangan terkait adanya analisis keterampilan berpikir kritis dari siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Menjadi masukan ilmiah bagi sekolah terhadap adanya analisis keterampilan berpikir kritis dari siswa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI. penelitian ini diharapkan bisa menambah keilmuan yang terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah.

b. Bagi Masyarakat

Untuk dapat memberikan wawasan terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa khususnya dalam proses pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Berpiki Kritis

1. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan merupakan kecakapan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara belajar terus menerus, karena keterampilan secara otomatis tidak datang sendiri melainkan dengan cara menghendaki secara terus menerus.¹

Berpikir dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan mental yang berusaha untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu, berpikir merupakan proses kognitif seseorang yang tidak bisa dilihat secara fisik. Berpikir dapat dihasilkan berupa pengetahuan, ide, argumen, prosedur, dan keputusan.²

Menurut Plato berpendapat bahwa berpikir adalah berbicara dalam hati. “Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita”.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya suatu aktivitas yang menggunakan akal budi dalam mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.⁴

Kata kritis berasal dari bahasa Yunani yang berarti “hakim” dan menerus dengan bahasa latin. Berdasarkan kamus (*Oxford*), kata kritis

¹ Budiarjo, Lily, *Keterampilan Belajar*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2007), 11.

² In Hi Abdullah, (2013), “Berpikir Kritis Matematik”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 67.

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 54.

⁴ Zaini Fasya, (2020). “Membangun Budaya berpikir Filsafat dalam Menumbuhkan Keyakinan Beragama”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 08(1), 100.

diartikan sebagai “sensor” atau pencarian kesalahan. Berulang kali kritis ini dimaksudkan dengan penelitian, entah itu baik atau buruknya. Namun, hal ini dapat memperlemah nilai utama dalam berpikir kritis.⁵

Berpikir kritis adalah suatu proses dalam berpikir dengan tingkat tinggi yang dapat digunakan pada pembentukan sistem pemahaman siswa. Menurut Ennis yang dikutip oleh Alec Fisher, Berpikir kritis merupakan suatu pemikiran yang masuk akal yang terfokus dalam memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.⁶ Pada penalaran membutuhkan suatu kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis dengan kata lain adalah sebagian dari suatu penalaran.

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan yang mendasar dalam memecahkan suatu permasalahan. Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses aktivitas mental yang menganalisis secara teratur dan terinci terhadap masalah yang dihadapi, dapat membedakan masalah secara teliti dan cermat, serta mengenali dan mengkaji informasi dari guru dalam merencanakan cara dalam memecahkan masalah.⁷

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah suatu proses penalaran atas kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menganalisis, mengambil keputusan serta memecahkan suatu permasalahan. Keterampilan berpikir kritis berperan penting terhadap mempersiapkan siswa agar menjadi pemecahan masalah

⁵ Juhji, Adila Suardi, (2018). “Profesi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi”, *Jurnal Geneologi PAI*, 5(1), 20.

⁶ Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 4.

⁷ Bilqis Waritsa Firdausi, dkk, (2017) “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Muddarrisuna*, 11(2), 230.

yang baik serta dapat membuat keputusan maupun kesimpulan yang matang dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Tahapan-tahapan Berpikir Kritis

Menurut Norris dan Ennis terdapat 5 tahapan berpikir kritis meliputi:

- 1) memberikan penjelasan sederhana, yang termasuk: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang meliputi: pertimbangan antara sumber bisa dipercaya ataupun tidak, mengamati dan memikirkan sesuatu laporan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan, yang meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, serta membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
- 4) Membagikan penjelasan lanjut, yang meliputi: mengifinisikan istilah, serta memikirkan definisi dalam tiga ukuran, mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: menentukan tindakan, dan berinteraksi dengan orang lain.⁸

3. Ciri-ciri Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Ennis dalam Hassaoubah menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki ciri-ciri antara lain :

- a) Merumuskan masalah
- b) Memberikan pendapat

⁸ M. Akshir Ab Kadir, (2007). Critical Thinking: A Family Resemble in Conceptions, *Jurnal of Education and Human Development*, 1(2), 3.

- c) Melakukan pengumpulan data
- d) Menganalisis
- e) Mengambil keputusan
- f) Menarik kesimpulan
- g) Mengevaluasi⁹

4. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Robert H. Ennis mengidentifikasi beberapa indikator-indikator dalam proses berpikir kritis yang akan dilakukan dalam penelitian.¹⁰

a. Focus (fokus)

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memfokuskan permasalahan. Disini siswa memahami permasalahan yang diberikan. Agar fokus terhadap permasalahan, dibutuhkan pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin mudah menggali satu informasi. Disini siswa menguasai kasus yang diberikan.

b. *Reasons* (alasan)

Siswa bisa memberikan alasan yang berdasarkan fakta dan bukti yang relevan pada tiap langkah- langkah dalam membuat keputusan.

⁹ Dewi Puspita sari, (2017). “Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di MAN MOJOSARI”, *Jurnal*, 5(1), 9.

¹⁰ Avinda Frianianti, Heni Purwati, dkk., (2018). “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif”, *Jurnal Aksioma*, 9(1), 12-13.

c. *Inference* (kesimpulan)

Yang merupakan membuat suatu kesimpulan yang disertai dengan alasan yang tepat.

d. *Clarity* (menjelaskan)

Clarity adalah siswa memberikan penjelasan lebih rinci.

e. *Situations* (situasi)

Yaitu kebenaran dari pernyataan tergantung dengan situasi yang terjadi. Oleh karena itu perlunya mengenali suasana ataupun kondisi dari sebuah permasalahan.

f. *Overview* (mengecek)

Yaitu siswa mengecek kembali sesuatu keputusan yang diambil untuk memastikan kebenaran pernyataan dalam suasana yang ada sehingga dapat menentukan keterkaitan dengan kondisi atau situasi yang lainnya.

Adapun beberapa indikator dalam mengukur keterampilan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan masalah

Penelitian O'Sullivan dan Dalls mengemukakan bahwa keterampilan siswa dalam merumuskan masalah akan sangat efektif apabila hal ini berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diselesaikan, dapat membantu dalam memfokuskan pendapat dari siswa, dan membimbing siswa terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.¹¹

¹¹ Mira Azizah, dkk., (2018). "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 65.

b. Menganalisis

- 1) Menganalisis informasi yang diterima dan mengurutkan informasi menuju kebagian yang lebih kecil untuk mengatur pola dan hubungannya.
- 2) Dapat mengetahui dan melainkan faktor penyebab serta akibat dari ringkasan yang sulit.
- 3) Merumuskan pertanyaan.

c. Menanyakan

Keterampilan mengajukan pertanyaan dalam indikator berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan menganalisis terhadap suatu permasalahan, yaitu peserta didik dapat mencari fakta atau informasi yang penting lalu memutuskan inti dari permasalahan yang akan diselesaikan.¹²

d. Menjawab pertanyaan

Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat diminta untuk memberikan penjelasan bukan hanya sekedar hafalan.¹³

e. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap suatu gagasan, solusi atau pemecahan, serta metodologi dengan menggunakan patokan yang

¹² Mira Azizah, dkk., (2018). “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 65.

¹³ Farida Ardianti dan Winarti, (2013). “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 32.

sesuai atau standar yang tersedia dalam memastikan nilai efisiensi atau manfaatnya.

- 2) Membuat suatu hipotesis, menilai, serta melakukan sebuah pengujian.
- 3) Menerima dan menolak pernyataan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

a. Faktor fisiologi

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan keperluan fisiologi seseorang yang mendasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Pada saat kondisi fisik siswa akan terganggu, sementara siswa tersebut dihadapkan pada kondisi yang menuntut siswa untuk berpikir yang matang dalam memecahkan suatu permasalahan, maka kondisi yang seperti ini sangat berpengaruh pada pemikiran siswa, ia dapat berpikir dan berkonsentrasi dengan cepat karena fisiknya tidak memungkinkan untuk menanggapi terhadap respon yang ada.¹⁴

Menurut Maslow dalam Siti Maryam, berpendapat bahwa kondisi fisik adalah kebutuhan ilmu faal yang paling mendasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Saat kondisi fisik siswa

¹⁴ Dwi Cahyani Wibowo, (2018) "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 244.

terganggu pada saat ia dihadapkan dengan situasi yang menuntut siswa untuk berpikir yang matang dalam memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti inilah yang berpengaruh dalam pikirannya. Siswa tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir dengan cepat yang dikarenakan tubuhnya tidak dimungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

b. Faktor Psikologi

1) Kecerdasan atau perkembangan intelektual

Kecerdasan atau perkembangan intelektual adalah kemampuan psikis seseorang dalam merespon dan menyelesaikan suatu permasalahan, menghubungkan satu hal dengan hal yang lainnya serta mampu merespon setiap stimulus dengan baik.

Peserta didik yang mempunyai perkembangan intelektual yang tinggi mampu dalam menangkap materi pembelajaran dengan cepat dan peserta didik dapat memahami soal yang diberikan guru. Bagi peserta didik yang mempunyai perkembangan intelektual yang sedang terdapat hanya beberapa siswa yang telah mampu untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan yang diberikan, sedangkan apabila terdapat siswa yang mempunyai perkembangan intelektual yang rendah maka siswa tersebut tidak dapat atau

mampu memahami materi pembelajaran dengan cepat dan tidak dapat memahami soal yang diberikan.¹⁵

2) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mendasar dalam membangkitkan seseorang dalam bertindak laku. Peserta didik akan termotivasi apabila memiliki tekad dan minat yang kuat untuk belajar dengan baik dikarenakan ada rasa tertantang dari siswa untuk belajar, dalam proses pembelajaran siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang kuat, oleh karena itu seseorang guru harus memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa supaya ia mempunyai minat dan tekad yang kuat untuk belajar.¹⁶

3) Kecemasan

Kecemasan adalah suatu situasi emosional peserta didik yang terlihat dengan ketakutan dan kegelisahan terhadap kemungkinan adanya bahaya, kecemasan ini biasanya timbul dengan secara otomatis apabila individu menerima reaksi berlebihan yang melebihi batas dalam menanganinya.

Menurut Freud dalam Riasmini, kecemasan dapat timbul secara spontan jika seseorang menerima stimulus yang berlebihan.

Reaksi dalam kecemasan dapat bersifat :

¹⁵ Elok Kristina Dewi dan Oksiana Jatningsih, (2018). "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas X SMAN 2 Surabaya", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(03), 941.

¹⁶ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016): 1.

- a) Konstruktif, dalam memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan perubahan pada sebuah perasaan yang tidak nyaman, serta tidak fokus terhadap kelangsungan hidup.
- b) Destruktif, dapat memicu perilaku seseorang yang maladatif dan disfungsi yang melekat terhadap kecemasan yang berat atau panik serta bisa membatasi dalam berpikir seseorang.¹⁷

6. Upaya dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir setiap manusia telah dikaruniai oleh sang Pencipta, oleh karena itu maka setiap manusia memiliki potensi agar menjadi seorang pemikir yang kritis, akan tetapi yang perlu dipahami adalah bahwa keterampilan tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan membutuhkan latihan secara pemberian kondisi yang memungkinkan dalam berkembangnya keterampilan berpikir kritis tersebut. Menurut Weissinger berpendapat bahwa berkembangnya berpikir kritis tidak terjadi dengan sendirinya, dengan secara kebetulan, atau dengan secara spontan sebagai hasil belajar.¹⁸

Pengembangan keterampilan berpikir kritis tidak hanya dapat dilakukan pada saat pembelajaran saja, tetapi harus juga didukung oleh instrumen penilaian yang menggambarkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Kartimi dan Liliarsari dalam Endang Susilawati bahwa dalam

¹⁷ Elok Kristina Dewi dan Oksiana Jatningsih, (2015). “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMAN 2 Surabaya”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(03), 941.

¹⁸ Dede Nuraida, (2019). “Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Teladan*, 4(1), 54.

berpikir kritis memerlukan bimbingan dengan cara kebiasaan dalam mengerjakan soal-soal untuk mengembangkan berpikir kritis.¹⁹

Terdapat banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, salah satunya yaitu dengan mengembangkan evaluasi peserta didik yang mengarah pada keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan, merangkap kesimpulan, menghitung kemungkinan, atau mengambil sebuah keputusan. Adapun upaya dapat ditempuh adalah dengan memberikan penataran untuk para guru dalam proses mengembangkan keterampilan berpikir siswa.²⁰

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti sebuah proses atau cara yang menjadikan seseorang dalam belajar. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang memungkinkan yang berkenaan dengan interaksi belajar-mengajar.²¹ Dalam pengertian ini pembelajaran lebih menekankan peserta didik pada proses yang terjadi di dalam kelas ataupun diluar kelas.

Pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan yang dikerjakan oleh seorang guru dalam melakukan peran tertentu kepada peserta didik dalam belajar supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada konteks pendidikan pembelajaran adalah sebagai suatu aktivitas pendidikan

¹⁹ Endang Susilawati, (2018). “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA”, *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 12.

²⁰ Mira Azizah, (2018). “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 68.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*” (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), 108.

seperti pemberian bimbingan kepada peserta didik dan batuan rohani bagi yang memerlukan.²²

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Ilmu Keagamaan, Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jurusan, jenjang dan jenis penelitian (Pasal 1 Ayat 1).²³

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah upaya yang terencana untuk menyiapkan siswa dalam mempelajari, menghayati, memahami, serta mengimani ajaran agama islam, dengan tuntutan untuk menghormati ajaran agama islam dalam kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun Zakiyah Daradjat mengungkapkan, bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu usaha dalam mengasuh serta membina siswa supaya senantiasa bisa memahami ajaran agama islam secara keseluruhan. Kemudian untuk mendalami mengenai tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pedoman hidup.²⁴

Berdasarkan paparan dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha secara sadar yang terencana yang dilakukan seorang guru dalam membina dan mengasuh siswa melalui pembelajaran

²² Heri Gunawan, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 108.

²³ Aminudin, Aliaras & Moh Rofiq, "*Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*", (Graha Ilmu: Jakarta, 2006), 1.

²⁴ Elihami Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidikan*, no. 1 (2018): 85.

agama islam supaya siswa dapat mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan agama islam sebagai pedoman hidup.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, akan tetapi kebutuhan dari pengalaman dari seseorang serta seseorang tersebut dapat pengaplikasiannya sebagai pegangan hidup dalam kehidupan.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dengan secara umum yaitu untuk melatih kepribadian manusia menjadi kepribadian yang mencerminkan ajaran-ajaran islam yang bertakwa kepada Allah Swt.²⁵

Menurut Zakiya Drajat bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu membimbing umat manusia yang beragama, yang berarti manusia berupaya dalam melaksanakan ajaran agama Islam secara baik dan sempurna, maka dari itu akan terlihat pada sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupannya, untuk mencapai kejayaan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang dapat membentuk melalui pembelajaran agama yang efektif dan intensif.²⁶

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan pendidikan islam yang sesungguhnya berdasarkan pada terwujudnya

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet ke-1, 2013), 20.

²⁶ Fitri Handayani, "Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi)", *Jurnal Al-Qiyam*, no. 1 (2021): 96.

loyalitas penuh kepada Allah Swt., baik pada jenjang individual, kelompok maupun kemanusiaan yang mencakup seluas-luasnya.²⁷

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya, yaitu dapat dicapai dengan tercapainya suatu proses dalam pembelajaran. Menurut Ramayulis, berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman dan penghayatan peserta didik mengenai Agama Islam sehingga menjadi insan yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dengan meneruskan pendidikan pada fase yang lebih tinggi.²⁸

3. Materi Pembelajaran PAI

Sangat luas ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi Pendidikan Agama Islam yang sangat berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits, karena kurikulum yang dituntun selalu berkaitan dengan kaitan yang mendatar kepada sesama makhluk dan berkaitan yang kuat kepada Allah SWT.²⁹

Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah mengelompokkan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi 3 jenis yaitu :

²⁷ Elihami Elihami, (2018). "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 88.

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ketiga, 2001), 77-78.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 248.

- 1) Pertama, yaitu materi pembelajaran yang dihubungkan dengan Al-Qur'an Hadits, atau dapat diketahui dengan istilah materi pembelajaran agama.
- 2) Kedua, pada bidang ilmu pengetahuan yang tergolong pada isi kurikulum pendidikan Islam yaitu ilmu-ilmu mengenai kemanusiaan, tingkatan ini termasuk dalam bidang psikologi, sejarah, sosiologi, dll.
- 3) Ketiga, pada ilmu-ilmu kealaman, yang berupa kategori seperti fisika, botani, astronomi, biologi, botani, dll.

Jenis-jenis materi pokok Pendidikan Islam inilah yang bisa dirubah, dimodifikasi atau disempurnakan sesuai kepada kebutuhan lembaga pendidikan tertentu. Dari ketiga jenis kurikulum Pendidikan Agama Islam diatas yang termasuk dalam kategori pertama yaitu pendidikan islam, karena seluruh pembahasannya tidak akan terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.³⁰

C. Keterampilan Berpikir Kritis yang diharapkan dalam Pembelajaran PAI

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan dari guru, beragumen ketika berlangsungnya diskusi dan mampu dalam memecahkan suatu masalah serta bisa menemukan maksud dari sesuatu hal yang ia temui, baik itu dalam pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sosial.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan akan terjadinya perkembangan peserta didik dengan secara sempurna, yang bukan

³⁰ Ramayulis, *Ilmu, op.cit.*, 428.

hanya berkembang pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga berkembang dalam aspek afektif juga psikomotor siswa. Menurut Ahmad Badruzaman, bahwa peserta didik akan belajar dengan bagus apabila mereka mempelajarinya yang berkaitan dengan apa yang diketahuinya mengenai peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.³¹

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa yang relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilawati, Agustinasari, dkk., yang berjudul: *“Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA”*, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang, yang dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan. Dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa yang paling baik dilakukan adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik dilingkungan sehari-hari.³²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Illyuna Rizki Ardianingtyas, Sunandar Sunandar, dkk., yang berjudul: *“Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”*, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terbukti bahwa kemampuan siswa

³¹ Ahmad Badruzaman, *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruuz, 2006), 59.

³² Endang Susilawati, Agustinasari, dkk., (2019), “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA”, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6(1), 11.

berpikir kritis rendah apabila tidak memenuhi indikator berpikir kritis Ennis yaitu indikator FRISCO.³³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Does, Dwi Chayadi, dkk., berjudul: “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika*”, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa pentingnya melakukan upaya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa dapat memahami materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk memahami materi yang disampaikan, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang bertujuan dalam merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.³⁴

³³ Illyuna Rizki Ardianingtyas, Sunandar Sunandar, dkk., (2020). “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 407.

³⁴ Olenggius Jiran Does, Dwi Chayadi, dkk., (2020). “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 249-252.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini mengacukan diri sebagai suatu kasus. Data studi kasus bisa didapatkan dari berbagai pihak yang berskepentingan, serta pada studi ini mengumpulkan dari berbagai sumber.¹

Menurut Miles dan Huberman berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah sumber dari deskripsi yang meluas dan berdasar pada yang kuat, serta mencantumkan penjelasan mengenai suatu proses yang terjadi di dalam lingkungan sekitar. Pada data kualitatif peneliti dapat memahami dan mengikuti jalannya peristiwa secara berurutan, dapat menilai sebab-akibat dalam cakupan pikiran orang-orang setempat serta memperoleh berbagai penjelasan yang bermanfaat.²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif, artinya untuk menggambarkan suatu kejadian status atau fenomena dengan suatu kata-kata atau dalam kalimat dalam memperoleh kesimpulan untuk menggambarkan mengenai bagaimana berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, bentuk usaha dari guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis

¹ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press 2003). 1

² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, 2012), 284-285 .

siswa pada pembelajarn PAI, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dari itu diperlukan adanya subjek penelitian. Subjek merupakan bagian dari objek yang akan diteliti.³ Rancangan subjek pada penelitian kualitatif yang berinteraksi dengan apa dan siapa yang akan diteliti, serta bagaimana akan memilih dan menetapkan kriteria subyek penelitian yang diwakilkan sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁴

Kedudukan subjek penelitian itu sangat penting dalam suatu penelitian, subjek penelitian ini harus di data sebelum penelitian akan mengumpulkan data, subjek penelitian ini dapat berupa seperti benda, hal atau orang.⁵ Maka subjek dalam penelitian ini adalah suatu hal yang sangat penting karena merupakan kelengkapan dari bagian yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa kelas X IPS SMA N 2 Rejang Lebong. Menurut maryani mengatakan bahwa pembelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena memang kehidupan masyarakat merupakan totalitas, integrasi, terpadu, atau multidimensi dari berbagai aspek. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan potensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam

³ Amirul hadi dan Haryono, *Metode Penelitin Pendidikan* (Jakarta : Pustaka setia, 1998). 17

⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif R&D* (Bandung : Alfabet, 2013). 38

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 309

mengatasi masalah-masalah sosial sesuai dengan usianya.⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 bahwasanya pembelajaran IPS diberikan kepada peserta didik : 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar atau berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan, dan 4) memiliki kemampuan komunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya pada siswa tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas. Pada kelas X IPS 1 peneliti mengambil 6 orang siswa karena kelas X IPS 1 ini kelas unggulan yang mana siswa kelas ini prestasinya menonjol dibandingkan dengan kelas lainnya dan kelas X IPS 2 dan X IPS 4 mengambil 2 orang.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

⁶ Sigit Widodo, (2018), "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Basic Learning*) Melalui Isu-isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Wado Kabupaten Sumedang Kelas III C), Jurnal, 2.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Menengah dan Atas (Jakarta: Depdiknas, 2006), 125.

Data kualitatif adalah sebuah data yang diterangkan dengan bentuk dari kalimat dan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang menggunakan angka-angka.⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang dicantumkan pada bentuk kata-kata dan kalimat.

2. Sumber Data

Penelitian ini penulis mendapatkan suatu informasi dari informan yaitu guru PAI dan Siswa. Dan sumber data dalam penelitian ini yang terdiri dari sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung), sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer merupakan sumber data yang memperoleh secara langsung dari sumber pertama. Sedangkan sumber data primer yang peneliti peroleh yaitu hasil dari wawancara dan observasi.⁹

b. Data Skunder

Menurut Sugiyono bahwa, sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya diperoleh lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu dokumentasi.¹⁰

3.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2018), 456.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2018), 456.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat atau catatan lapangan mengenai perilaku dan kegiatan individu dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian. Dengan observasi lapangan ini, peneliti akan mencatat, dengan cara yang tidak terstruktur dan semi struktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penanya), kegiatan di lokasi penelitian. Observasi kualitatif ini juga terlibat dalam peran yang bervariasi dari non-parsipan menjadi parsipan penuh.¹¹

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang akan melakukan pengamatan langsung di SMA N 2 Rejang Lebong yang bertujuan untuk mendapatkan dan menggali informasi mengenai bentuk-bentuk usaha guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan cara pengamatan tersebut maka peneliti mampu mengetahui bagaimana usaha guru PAI dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dengan baik.

2. Wawancara

John W. Creswell berpendapat bahwa dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan teknik wawancara tatap muka dengan partisipan,

¹¹ John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), 239.

melakukan wawancara dengan partisipan dapat dilakukan melalui telepon, atau melakukan wawancara kelompok terarah dengan enam sampai delapan orang yang akan diwawancarai dalam setiap kelompok. Pada wawancara ini peneliti melibatkan pertanyaan yang pada umumnya terbuka atau tidak terstruktur yang sedikit jumlahnya yang dimaksudkan untuk memperoleh pandangan serta pendapat dari para peserta.¹²

Tujuan dari melakukan wawancara ini peneliti akan memperoleh data dan informasi dengan secara langsung dari informasi yang bersifat lisan dengan menggunakan pertanyaan mengenai Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI, serta Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pengendali, supaya proses wawancara berjalan dengan lancar, wawancara peneliti akan dilakukan kepada guru dan salah satu siswa disekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut John W. Creswell bahwa pada saat proses penelitian, peneliti akan mengumpulkan dokumen kualitatif yang berupa dokumen publik misalnya, jurnal dan buku.¹³ Adapun data-data yang digali dengan teknik ini seperti sejarah sekolah, Kalender akademik semester ganjil tahun

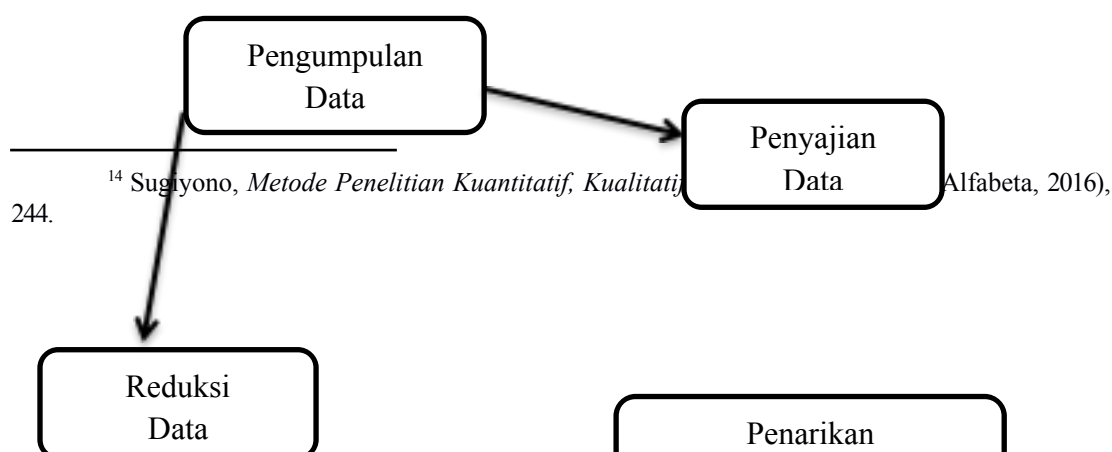
¹² John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2009), 214.

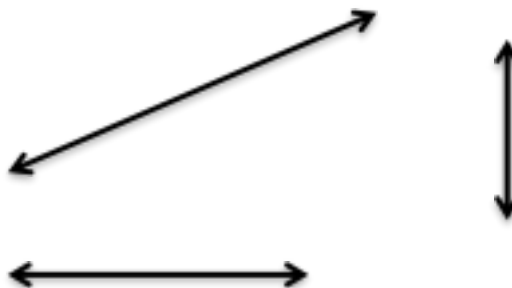
¹³ John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2009), 214.

ajaran 2022/2023, Silabus, RPP, dan Modul, Lembar Kerja Siswa, Proses belajar siswa dan guru, Foto kegiatan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan¹⁴ Teknik analisis data merupakan suatu cara yang bertujuan mencari dan menyusun secara tetatur yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga dengan mudah dipahami, serta temuannya dapat diberitahukan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan dengan mengorganisasikan sebuah data, dan menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, menentukan mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat suatu kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles Huberman, bahwa suatu kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara berlangsung dengan terus menerus sampai selesai, sehingga data yang diperoleh sudah banyak. Aktivitas dalam analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.





Bagan 3.1

Komponen dalam Analisis Data Miles dan Huberman¹⁵

a. Reduksi Data

Salah satu golongan dari analisis data yaitu reduksi data. Data yang berupa catatan lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu ditulis secara teliti dan rinci. Mereduksi data yang berupa memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema polanya. Demikian data yang diperoleh dari direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Reduksi data pada penelitian ini peneliti melakukan dengan mendapatkan data dari SMA N 2 Rejang Lebong, kemudian penulis menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data pendukung

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

dalam penelitian ini, maka dari itu data-data tersebut akan mengarah kepada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁶

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu *mendisplaykan* data. Pada penelitian kualitatif dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, kaitan antar golongan, diagram dan sejenisnya. Pada hal ini Miles dan Huberman yang teslalu sering digunakan untuk penyajian data dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu pada bentuk teks yang bersifat naratif.

Menyajikan data pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data mengenai keterampilan berpikir kritis siswa dan upaya pengembangan pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 2 Rejang Lebong serta, kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Sehingga makna dari peristiwa yang ditemukan lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tindakan terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam kesimpulan pertama yang disampaikan masih bersifat sementara, dan ini akan terjadi perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang valid dalam mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila pada

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

kesimpulan yang akan diperoleh pada tahap awal yang mendukung bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, oleh karena itu kesimpulan yang disampaikan merupakan sebuah kesimpulan yang meyakinkan.

F. Teknik Analisis Keabsahan Data

Teknik analisis keabsahan data adalah hal yang sangat penting untuk memastikan kualitas dari hasil suatu penelitian, penulis akan menggunakan teknik Triangulasi dalam melakukan keabsahan dan pengecekan data. “Triangulasi” dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara waktu. Oleh karena itu terdapat berupa Triangulasi sumber, teknik dan waktu”.¹⁷ Triangulasi sumber dan menggunakan bahan ferensi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pengecekan data dari berbagai sumber dan cara, dan berbagai waktu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Moleong bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dengan keperluan pengecekan data yang dimanfaatkan sebagai perbandingan terhadap data yang sudah diperoleh.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 370.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 372.

Triangulasi merupakan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data.

Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek kembali dan membandingkan mengenai keyakinan dari sebuah informasi yang akan didapatkan dengan melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Oleh karena itu hal ini dapat diraih melalui beberapa hal yaitu : membandingkan dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara, serta membandingkan dengan apa yang diucapkan oleh orang tersebut di depan umum dengan apa yang diucapkan orang tersebut secara individu.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang merupakan penerapan dari berbagai teknik dengan pengungkapan yang dilaksanakan kepada sumber data. Melakukan pengujian pernyataan data yang dilaksanakan kepada sumber data. Dalam Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu : memverifikasi data kepada informan yang sama dengan melakukan teknik yang berbeda. Melakukan triangulasi teknik ini dapat dikerjakan dengan menyatukan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti bisa melakukan pengecekan dengan kestabilan kedalaman, dan ketetapan atau kebenaran dari suatu data dengan melakukan

triangulasi waktu. Triangulasi waktu dalam melakukan pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara megumpulkan data pada waktu yangberbeda atau tidak sama atau. Apabila peneliti melakukan wawancara pada pagi hari maka peneliti dapat melakukannya berulang-ulang kali pada pagi hari, dan mengeceknya disiang hari atau sebaliknya.¹⁹

Berdasarkan paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa triangulasi merupakan suatu pengecekan kembali keabsahan data dalam mencari deskripsi perbandingan dari data yang telah ada. Penulis menggunakan metode yang kedua pada penelitian ini yang artinya membandingkan dari apa yang telah diucapkan oleh orang di depan umum dengan apa yang diucapkan informan secara pribadi.

2. Menggunakan bahan referensi

Perlunya sumber pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hasil dari wawancara yang telah diperoleh peneliti selain diperlukannya dukungan hasil rekaman wawancara antara informan dengan peneliti, tetapi juga memerlukan pendukung yang lain seperti bukti fisik berupa foto atau rekaman yang akan lebih meningkatkan kepercayaan data. Mengadakan membercheck (pengecekan anggota), yaitu melakukan pengecekan anggota yang telah terlibat dalam

¹⁹ Halaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 2019. 95-96

proses mengumpulkan data yang bertujuan dalam mengetahui tingkat derajat keyakinan informasi yang didapatkan.²⁰

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat SMAN 2 Rejang Lebong

SMA Negari 2 Rejang Lebong yang pada mulanya bernama SMA Negari 2 Curup yang didirikan pada Tahun 1979 serta pada 1 Agustus 2008 berubah nama SMA Negara 1 Rejang Curup Timur serta berubah nama lagi menjadi SMA Negara 2 Rejang Lebong pada tanggal 26 Juli 2016 dengan nomor SK 180. 381 Tahun 2016 Tentang perubahan nomor Klatur sekolah dari SMA Negari 1 Curup Timur menjadi SMA Negari 2 Rejang Lebong. SMA Negari 2 Rejang Lebong merupakan satu-satunya SMA yang terdapat di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalur Raya tepatnya di Jalan. A. Yani Nomor. 433 Kesambe Baru.¹

Selama berdiri SMA N 2 Rejang Lebong mengalami pergantian kepala sekolah yaitu :

1. Nanang Idin, BA
2. Syukurilah, BA
3. Drs. Halimi Mustakim
4. Drs. Suprpto
5. Sujadio, SH
6. Drs. Sahat Purba

¹ *Dokumentasi Observasi SMA N 2 Rejang Lebong*

7. H. Nahdiyatul Hukmi, M. Pd
8. Hamdan Mahyudin S. Pd. MM
9. Riswanto, S. Pd.
10. Hamdan Mahyudin, S. Pd. MM
11. Riswanto, S. Pd
12. Helmi, SS., M. Pd
13. Wardoyo, M. Pd. Mat
14. Drs. Hartono

2. Letak Geografis SMAN 2 Rejang Lebong

SMA Negari 2 Rejang Lebong terletak di Desa Kesambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar serta keramaian yang lain. Dengan luas area 11. 375 M², sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang bisa menumbuh kembangkan minat serta bakat siswa.

3. Visi dan Misi

a) Visi

Terwujudnya warga sekolah yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, Kompotitif dibidang ilmu, teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, berasaskan Pancasila serta UUD 1945.²

b) Misi

² *Dokumentasi Observasi SMA N 2 Rejang Lebong*

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermatabat dengan mengedepankan nilai- nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah.
- 5) Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial.
- 6) Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pembelajaran.
- 7) Menumbuhkan sikap tanggap perubahan global.

4. Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong

- a. Meningkatkan nilai rata- rata Ujian Akhir Nasional serta Ujian Akhir Sekolah.³
- b. Memiliki lingkungan sekolah yang minimal menjadi juara 1 lomba Wawasan Wiyata Mandala/ sejenisnya tingkatan provinsi.
- c. Seluruh tenaga kependidikan dapat melakukan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.

³ *Dokumentasi Observasi SMA N 2 Rejang Lebong*

- d. Memiliki sarana dan prasarana, dan dan informasi yang dapat mendukung PBM yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- e. Proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 50%.
- f. Proporsi kelulusan yang dapat diterima di PTN lewat jalan PMDK atau PPA meningkatkan 50% tahunnya.
- g. Lulusan yang tidak dapat dilanjutkan ke pendidikan tinggi dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri (wisraswasta).
- h. Dapat menjuarai tiap lomba bidang akademik non akademik baik tingkat kabupaten ataupun provinsi.
- i. Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingka nasional Seleksi Pra Olimpiade mata pelajaran.
- j. Tercapainya insan yang agamis sesuai dengan agamanya masing-masing.
- k. Terbentuknya manusia yang berbudi luhur.
- l. Menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa kepedulian sosial.
- m. Semua tenaga kependidikan, tenaga administrasi dan siswa dapat mengoprasikan Komputer dan internet.
- n. Terbentuknya tim akademik yang tangguh dan berprestasi.
- o. Terbentuknya siswa-siswi yang sehat dan kreatif melalui kegiatan UKS.
- p. Terbentuknya tim olahraga yang tangguh serta berprestasi.

- q. Terbentuknya tim kesenian yang mampu tampil pada acara/ lomba di tingkatan kabupaten.
- r. Bebas buta huruf Al- qur'an dan pengetahuan dasar islam, bagi yang beragama islam.

5. Profil Tamatan Terakhir

Table 4.1

Data Lulusan SMAN 2 Rejang Lebong

Tahun Pelajaran	Lulusan 10%		Rata-rata NEM		Melanjutkan ke PT (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2007/2008	88.12	98	6.011	6.50	30	40
2008/2009	99.07	100	7.414	6.55	35	45
2009/2010	98.23	100	7.069	6.60	40	50
2010/2011	100	100	7.190	7.50	70	85
2011/2012	99.08	100	7.25	7.60	71	86
2012/2013	100	100	5.50	7.60	72	87
2013/2014	100	100	5.60	7.60	73	87
2014/2015	100	100			75	100
2015/2016	100	100			75	100

Sumber : Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong

6. Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

Table 4.2

Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Ratio siswa yang diterima/pendaftar
2013/2014	811	261/615

2014/2015	879	320/650
2015/2016	987	350/680
2016/2017	1066	350/750
2017/2018	982	312/700
2018/2019	948	342/700
2019/2021	979	346/700
2020/2021	956	338/700
2021/2022	997	325/700

Sumber : Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong

7. Data Guru dan Pegawai SMAN 2 Rejang Lebong

Tabel 4.3

Data Guru dan Pegawai SMAN 2 Rejang Lebong

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Guru Tetap	Guru Bantu	Guru Tidak Tetap
S-2	9	-	-
S-1	68	-	4
D-3	1	-	3
D2/SLTA	-	-	-
Jumlah	79	-	7

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Hartono	196402171995121001	Kepala Sekolah
2	Chodijah, S. Pd	19691013 199201 2 002	Wakasek UR Sarana Prasarana
3	Ardesi Yulianita, M. Pd.	19800711 200502 2 004	Wakasek UR Kurikulum
4	Kahanudin, S. Pd	19640110 198803 1 006	Wakasek UR Humas
5	H. Rahmat Purwanto, S. Pd	19760403200012 1003	Wakasek UR Kesiswaan

6	Fera Yuliana, S. Ag	197770712 200604 2 007	Kaur TU
7	Komala Dewi, M. Pd	19661015 198612 2 001	Guru PKN
8	Hj. Tamara Eriza. SE	19721106 200502 2 003	Guru Ekonomi
9	Syafrida, S. Pd	19750128 200312 2 003	Guru Bahasa Inggris
10.	Drs. H. Erizal	19630608 198902 1 003	Guru Sejarah
11.	Drs. Seharso	19641213 1983307 1 001	Guru Sosiologi
12.	Ig. Kuseri.P, .M. Pd	19650729 198903 1 004	Guru Bahasa Inggris
13.	Dwinyata, S. Pd	19661228 198902 1 001	Guru Seni Budaya
14.	Drs. Amril Azhar	19630521 1991102 1 001	Guru Sosiologi
15.	Drs. H. Ibrahim	196605505 199203 1 012	Guru Bahasa Indonesia
16.	Dra. Hj. Sri Mulyani	19660709 199203 2 007	Guru Matematika
17.	Hj. Darti, S. Pd	19651005 199203 2 005	Guru kimia
18.	H. Yuyu Yuhanda,M. Pd	19700901 199301 1 001	Guru Biologi
19.	Syafrimiza, S. Pd	1853749654300002	Guru Kimia
20.	Pari Indawati, S. Pd	19720606 199402 2 001	Guru Fisika
21.	Susilawati, S. Pd	19721225 200502 2 002	Guru Matematika
22.	Nurcaya Megawati, SE	19680502 200604 2 009	Guru Ekonomi
23.	Novi Aryani, S. Pd	19771123 200604 2 015	Guru Fisika
24.	Venti Nefitri, M. Pd	19771001 200604 2 015	Guru Bahasa Indonesia
25.	Linda Heryani, S. Pd	19750201 200502 2 001	Guru Bahasa Indonesia
26.	Windriyani, S. Pd	19790204 200502 2 004	Guru Kimia
27.	Rita Puspitasari, S.si	19810304 200604 2 007	Guru Biologi
28.	Surtini, S.Pd	19711101 200604 2 002	Guru Geografi
29.	Endah Dwi Hapsari, S. Si.M. Pd.	19770918 200903 2 004	Guru Matematika
30.	Harsimi, S. Pd	19790707 200604 2 007	Guru Bahasa Indonesia
31.	Rohimatul Aini, S.Pd.	19790922 200604 2 006	Guru Matematika
32.	Titian Afisi, SS	19810829 200804 2 001	Guru Bahasa Inggris
33.	Kenedi, S.Pd	19841123 200903 1 003	Guru Fisika
34.	Jumharius,S.Pd.	19810116 200903 1 005	Guru Penjaskes
35.	Inggri Puspitasari, S.Pd.	19810905 200903 2 004	Guru Sejarah
36.	Wella Ristiani, S.Pd	19850107 200903 2 016	Guru Sejarah
37.	Rozi Alpian, S.Pd	19801015 200903 1 006	Guru PKN
38.	Peraharizona, S.Pd	19821028 200903 2 015	Guru Penjaskes

39.	Ely Yusmeri, S.Pd.	19880320 201001 2 020	Guru Geografi
40.	Sherly, S.Sos	19830209 201001 2 022	Guru Sosiologi
41.	Nyarmansyah, S.Pd.I	19840319 201001 1 014	BP/BK
42.	Gustia Ningsih, S.Si, M.Pd Mat	19840806 201001 2 028	Guru Matematika
43.	Meizar Rody, SE	19710513 201407 1 001	Guru Ekonomi
44.	Anita Permatasari, S.Pd	19870918 201402 2 001	Guru Bahasa Jepang
45.	Laila Maulida, S. Ag	19750527 201407 2 001	Guru PAI
46.	Diana, A. Md	19790505 201407 2 001	Perpustakaan
47.	Drs. H. Hartono Y,M.Hi	-	Guru Antropologi
48.	Lidya Susianti, S. Pd	-	Guru PKN
49.	Mardhiatul Wardah, S. Pd. I	-	Guru PAI
50.	Dewiyanti Utami, S. Pd	-	Guru Bahasa Inggris
51.	Lita Gustiana	-	BP/BK
52.	Rahmawati, S. Pd	-	Guru Matematika
53.	Arsya Hengky, S. Pd	-	Guru Matematika
54.	Fresi Dwi L, S. Pd	-	BP/BK
55.	Novi Revolina Doriza, S. Pd	-	Guru PAI
56.	Sulistya Pratama, S. Pd	-	Guru Pendidikan Seni
57.	Rio Marco, M. Pd	-	Guru PAI
58.	Icmi Al- Qodri, S. Pd	-	Guru Biologi
59.	Rifqi Aghisna R, S. Pd	-	Guru Penjaskes
60.	Selamat Riyadi. N, S. Pd	-	Guru Sejarah Indonesia
61.	Karyono, S. Pd. I	-	Guru PAI
62.	Irwan Sahputra, S. Pd	-	Guru Penjaskes
63.	Dieno Anugrah J, S. Pd	-	Guru Penjaskes
64.	Rahmanisa, M. Pd	-	Guru PAI
65.	Ade Kurniawan, S. Pd	-	Operator
66.	Mery Furwati, S.Pd	-	Guru Matematika Peminatan
67.	Nazrizal, S. Pd	-	matematika
68.	Miki Astriansyah, S. Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
69.	Widya Putri Dwijayanti,	-	Guru Bahasa

	S. Pd		Indonesia
70.	Venty Heriyanti, S. Pd	-	Guru Kewirausahaan
71.	Annisa Anna, S. Psi	-	BP/BK
72.	Vitria Adelia Taurusia, S. Pd	-	Guru Tahsin
73.	Gunawan Sembiring, S. Th	-	Guru Pendalaman Kitab

8. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana SMAN 2 Rejang Lebong

No.	Ruang	Jumlah
1	Kelas	30
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Tata Usaha	1
5	Mushola	1
6	Ruang Laboratorium Kimia	1
7	Ruang Laboratorium Biologi	1
8	Ruang Laboratorium Fisika	1
9	Ruang Laboratorium Bahasa	1
10	Ruang Laboratorium Komputer	1
11	Ruang Konseling/BP/PIK-R	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Kesenian	1
14	Ruang Osis	1
15	Ruang Koperasi Siswa	1
16	Lapangan Futsal	1
17	Lapangan Basket	1

18	Lapangan Voli	1
19	Kantin	1
20	Gudang	2
21	Tempat Parkir	1
22	Rumah Penjaga Sekolah	2
23	WC Guru	5
24	WC Putri	24
25	WC Putra	9

Sumber : Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong

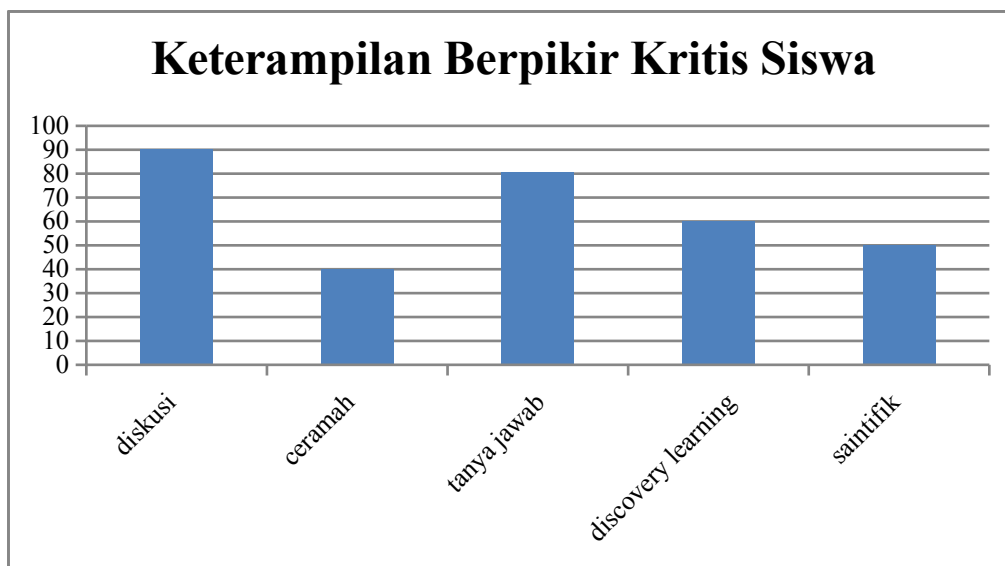
B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas mengenai temuan penelitian yang telah diperoleh terkait dengan Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Kelas X IPS SMAN 2 Rejang Lebong.

Berikut ini peneliti memperoleh hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Kelas X IPS SMA N 2 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong

Hasil rata-rata masing-masing aspek metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPS di SMAN 2 Rejang Lebong dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 : Persentase metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa persentase keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPS di SMAN 2 Rejang Lebong bervariasi yaitu keterampilan berpikir kritis siswa dikategorikan tinggi berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode diskusi presentase yang diperoleh siswa yaitu 90% bahwa siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan metode diskusi dan metode pembelajaran ini berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar, Pada metode tanya jawab presentase yang diperoleh yaitu 80% bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab siswa dapat membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, Pada metode tanya jawab presentase yang diperoleh yaitu 80% bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab siswa dapat membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kategori menengah Pada metode *discovery leaning* presentase yang diperoleh yaitu 60% bahwa dengan menggunakan metode *discovery*

leaning berpengaruh dalam membuat kondisi belajar menjadi aktif, Pada metode *saintifik* presentase yang diperoleh yaitu 50% bahwa sebagian siswa dapat menganalisis suatu permasalahan yang dihadapi. Kategori rendah Pada metode ceramah presentase yang diperoleh siswa yaitu 40% bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam belajar.

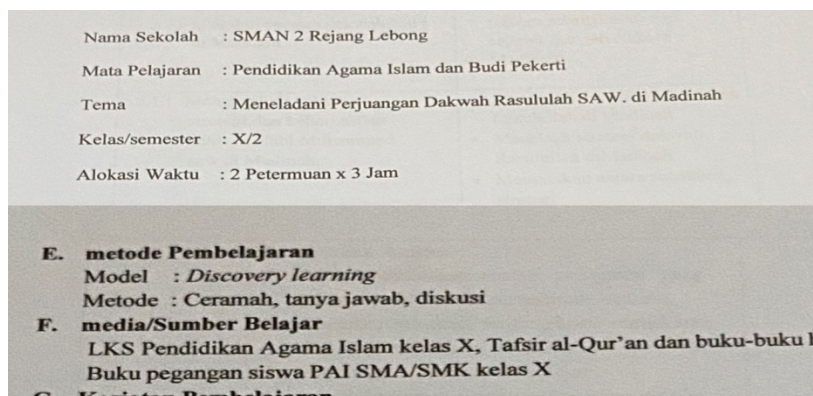
Pada proses pembelajaran dikelas, standar mengukur keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa dengan menggunakan RPP yang telah dirancang oleh guru, terdapat berbagai materi pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru.

Peneliti melakukan teknik observasi, wawancara, dan untuk memperoleh data dari Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Berikut tentang berbagai keterampilan berpikir kritis siswa pada Pembelajaran PAI:

- a. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan model *discovery learning*

Pada pertemuan pertama materi dakwah Rasulullah SAW di Madinah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan model *discovery learning*, pada kegiatan pembelajaran siswa dapat memahami materi dengan menggunakan metode dan model pembelajaran ini, karena metode dan model pembelajaran ini berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar serta berpikir kritis siswa pun dapat berkembang. Hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP tertulis bahwa guru

menggunakan metode pembelajaran diskusi dan model *discovery learning* pada materi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.



Gambar 4.2 : Format RPP Materi PAI kelas X.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Dalam melakukan proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Laila selaku guru PAI terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, beliau mengemukakan pendapat yaitu:

“Hal pertama yang dilakukan oleh siswa yaitu memahami yang disampaikan. Terlebih dahulu kita memberikan suatu materi kepada siswa, kalau sudah memberikan materi kita memberikan contoh fenomena yang terjadi pada saat ini yang berkaitan dengan materi yang kita sampaikan. Setelah memahami materi yang disampaikan selanjutnya siswa baru bisa memahami permasalahan yang diberikan dan mencari informasi-informasi mengenai permasalahan yang diberikan”.⁵

Kemudian Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Ada dua poin yang harus dipahami pada suatu permasalahan diantaranya yaitu yang pertama siswa itu harus menguasai permasalahan terlebih dahulu sebelum di diskusikan, yang kedua memahami permasalahan tersebut dengan mengaitkan materi yang telah dibahas, jadi ketika mereka sudah memahami

⁴ Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

⁵ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023, Pukul 09:00 Wib

permasalahan tersebut barulah mereka dapat memfokuskan permasalahan dengan baik”⁶

Selanjutnya wawancara dengan Alpine kelas X IPS berpendapat bahwa:

“Pertama mencari tahu kata kunci pada permasalahan tersebut misalnya berkaitan dengan Hijrahnya Nabi Muhammad SAW. maka hal yang harus saya kuasai pertama itu apa saja pokok-pokok materi yang terdapat pada materi Hijrahnya Nabi Muhammad SAW. tersebut dan apa saja yang berkaitan dengan materi Hijrahnya Nabi Muhammad tersebut. Setelah memahami materi tersebut barulah saya dapat memfokuskan terhadap masalah yang diberikan dan mencari solusi dalam menangani permasalahan tersebut”.⁷

Terkait dengan materi pembelajaran kelas X IPS, pada saat observasi peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang telah dirancang sebelumnya. Selanjutnya menggunakan metode pembelajaran diskusi yang bertujuan untuk merangsang daya berpikir kritis siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari.⁸

Maka dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode diskusi dan model *discovery learning* terutama pada materi meneladani dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Karena dengan menggunakan metode diskusi dan model *discovery learning* ini akan merangsang siswa untuk berpikir kritis

⁶ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023, Pukul 08.30 Wib

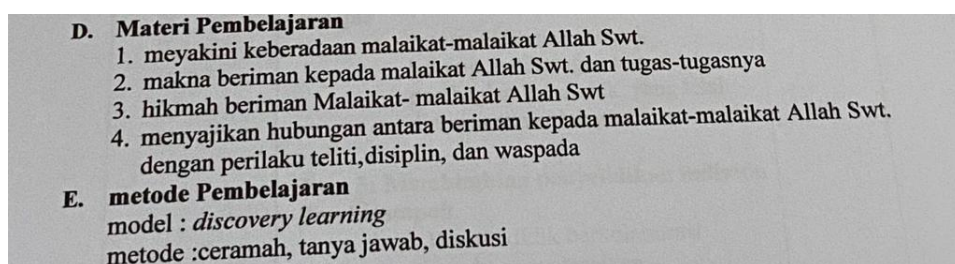
⁷ Alpine Pranata, *Wawancara*, Tanggal 13 Februari 2023, Pukul WIB 11.30 Wib

⁸ Observasi, Tanggal 13 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

ketika dihadapkan pada suatu masalah serta akan lebih mudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari.

- b. Dengan menggunakan metode ceramah membuat sebagian siswa kurang aktif dalam belajar

Pada pertemuan kedua guru menggunakan metode ceramah pada materi hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. pada kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat siswa sebagian kurang aktif saat guru memberikan permasalahan mengenai seseorang yang berbuat jahat kepada orang lain adalah contoh dari orang tidak beriman kepada malaikat Allah karena seseorang yang buat jahat itu akan dicatat perbuatannya oleh malaikat Atid. Hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP tertulis bahwa guru menggunakan metode ceramah pada materi hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.



Gambar 4.3 : Format RPP Materi PAI kelas X.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Dalam melakukan proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan

⁹ Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

Ibu Laila selaku guru PAI terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, beliau mengemukakan pendapat yaitu:

“Paling tidak siswa melihat realita dalam kehidupan sehari-hari setelah melihat realitanya maka dari itu siswa dapat memberikan alasan dalam memberikan pendapat pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan yang berkaitan materi yang disampaikan.”¹⁰

Kemudian Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Ada beberapa siswa ketika kita bertanya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut jadi kita sebagai guru harus memberi solusi yang tepat bagaimana caranya siswa dapat aktif dalam belajar.”¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Anggun salah satu siswa kelas

X IPS 3 yang berpendapat bahwa :

“Bergantung pada permasalahan yang diberikan, mungkin dengan cara guru menjelaskan materi dengan metode ceramah akan membuat kami jenuh saat belajar serta kami belum bisa memberikan alasan yang tepat pada pertanyaan yang diberikan.”¹²

Terkait dengan materi pembelajaran kelas X IPS , pada saat observasi peneliti menemukan bahwa dengan guru menggunakan metode ceramah membuat siswa tidak aktif dalam belajar, akan tetapi ini terjadi pada sebagian siswa saja misalnya pada kelas X IPS 1 itu siswanya cenderung aktif dalam belajar tetapi pada kelas X IPS 2 dan X IPS 3 sebagian siswa yang tidak aktif dalam belajar. Hal ini terjadi ketika guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi

¹⁰ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib

¹¹ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023, Pukul 08.30 Wib

¹² Anggun Putri Utami, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2023, Pukul 11.30 Wib

yang dipelajari, siswa belum bisa menjawab dengan tepat dan memberikan alasan yang tepat.¹³

Maka hasil dari wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode ceramah pada pertemuan kedua materi hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., membuat sebagian siswa tidak aktif dalam proses belajar serta kurangnya antusias siswa dalam merespon pertanyaan yang diberikan guru, mungkin guru bisa menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik supaya pada saat proses pembelajaran membuat siswa aktif dan mengamati permasalahan dengan baik.

- c. Siswa membuat suatu kesimpulan yang tepat dengan menggunakan metode tanya jawab

Pada pertemuan pertama materi hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat dengan menggunakan metode tanya jawab dan pendekatan saintifik, pada kegiatan pembelajaran berlangsung setelah guru menjelaskan materi siswa dapat membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi dengan melakukan tanya jawab pada materi yang disampaikan sehingga mudah bagi siswa untuk membuat suatu kesimpulan. Hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP tertulis bahwa guru menggunakan

¹³ Observasi, Tanggal 7 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

metode tanya jawab dan pendekatan saintifik pada materi hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Sekolah	: SMAN 2 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat
Kelas/semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan x 3 Jam
E. Metode Pembelajaran	
Pendekatan	: saintifik
Metode	: ceramah, tanya jawab, diskusi
F. Media/Sumber Belajar	
	: LKS Pendidikan Agama Islam kelas X
G. Kegiatan Pembelajaran	

Gambar 4.4 : Format RPP pembelajaran PAI kelas X.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan Ibu Laila selaku guru PAI terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, beliau mengemukakan pendapat yaitu:

“Dengan menerima materi serta memahami materi terlebih dahulu, mengemukakan topik yang dibahas, selanjutnya barulah siswa dapat menyimpulkan penjelasan yang sudah disampaikan.”¹⁵

Kemudian Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Kita sebagai guru, ketika siswa sudah melaksanakan diskusi kita bertanya kepada siswa secara individu untuk menyimpulkan apa yang sudah mereka diskusikan atau hasil diskusi untuk mereka simpulkan. Jadi secara tidak langsung mereka harus menguasai apa yang sudah mereka sampaikan.”¹⁶

¹⁴ Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

¹⁵ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib

¹⁶ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023, Pukul 08.30 Wib

Kemudian wawancara dengan Dzakiyah salah satu siswa kelas X IPS berpendapat bahwa:

“Pertama memahami dulu hasil dari penjelasan diskusi tersebut kemudian merangkum dari penjelasan tersebut, kemudian menyimpulkan menjadi satu kesatuan yang dapat menjadi kesimpulan.”¹⁷

Terkait dengan materi pembelajaran kelas X IPS , pada saat observasi peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab dan pendekatan saintifik terlihat bahwa dengan menggunakan metode ini siswa aktif dalam belajar serta ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran siswa pun dapat memberikan kesimpulan yang tepat.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dan pendekatan saintifik pada pertemuan pertama materi hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa aktif dengan menggunakan metode tanya jawab karena metode ini merangsang siswa untuk dapat berpikir kritis serta siswa dapat membuat suatu kesimpulan yang tepat terhadap materi yang dipelajari siswa.

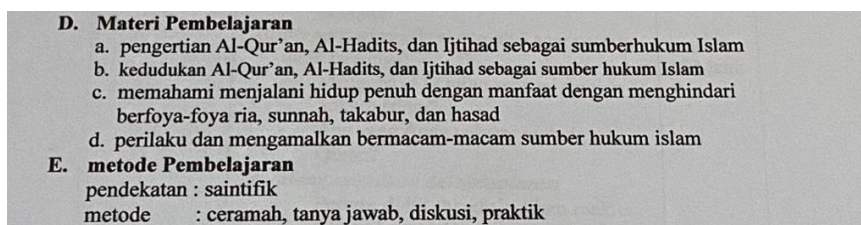
- d. Sebagian siswa dapat menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan saintifik

Pada pertemuan kedua materi sumber hukum islam subtema kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum

¹⁷ Dzakiyah Diva Defirany, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023, Pukul 09.15 Wib

¹⁸ Observasi, Tanggal 7 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

Islam dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan saintifik, pada kegiatan pembelajaran berlangsung ketika guru meminta siswa untuk menganalisis mengenai pentingnya kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, terlihat bahwa ada beberapa sebagian siswa yang belum bisa menganalisis pertanyaan tersebut serta siswa kurang bisa memberikan penjelasan yang tepat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, padahal metode dan model pembelajaran yang digunakan guru sudah tepat untuk materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP tertulis bahwa guru menggunakan metode diskusi dan pendekatan saintifik pada materi sumber hukum islam subtema kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.



Gambar 4.5 : Format RPP pembelajaran PAI kelas X¹⁹.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Laila selaku guru PAI mengenai keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, beliau mengemukakan pendapat yaitu:

¹⁹ Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

“Siswa dapat menjelaskan dengan apa yang mereka pahami terkait dengan apa yang ditanyakan, tetapi memang ada beberapa siswa ketika kita tanya mereka tidak bisa menjawab.”²⁰

Kemudian Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Yang jelas sebelum mereka berdiskusi mereka harus menguasai dulu materi yang akan mereka diskusikan sehingga nanti waktu ketika menyampaikan materi tugas mereka tidak ada lagi permasalahan kemudian apa yang disampaikan dapat diterima oleh temannya.”²¹

Kemudian wawancara dengan Fahry salah satu siswa kelas X IPS berpendapat bahwa:

“Pertama memahami dulu hasil dari penjelasan diskusi tersebut kemudian merangkum dari penjelasan tersebut, kemudian menyimpulkan menjadi satu kesatuan yang dapat menjadi kesimpulan”.²²

Terkait dengan materi pembelajaran kelas X IPS, pada saat observasi peneliti menemukan bahwa bahwa ada beberapa siswa yang bisa menjawab dengan alasan yang tepat dan ada juga sebagian siswa yang belum bisa menjelaskan pertanyaan tersebut hal ini dikarenakan siswa belum paham terhadap materi yang disampaikan sedangkan metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sudah tepat pada materi yang dipelajari.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dan

²⁰ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib

²¹ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMA N 2 Rejang Lebong, Bapak Karyono, 8 Februari 2023, Pukul 08.30 WIB

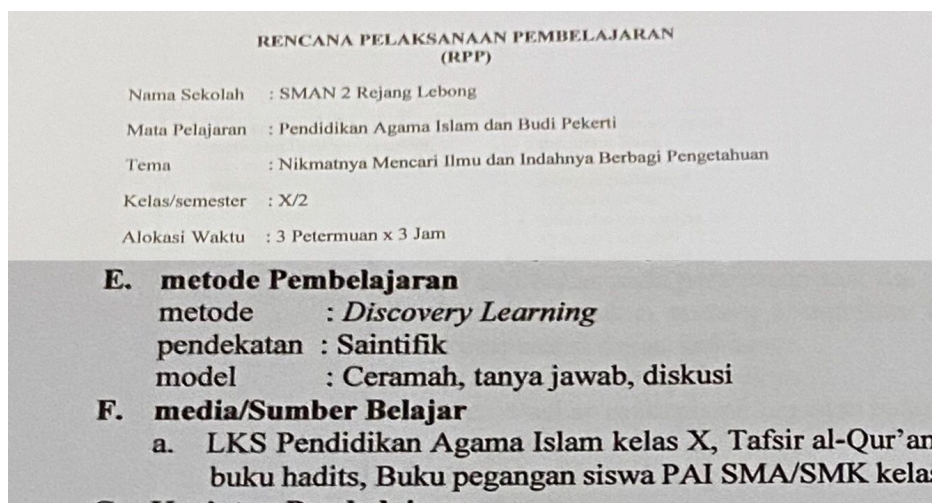
²² Fahry Dwi Juliardo, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023, Pukul WIB 09.30 Wib

²³ Observasi, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

pendekatan saintifik pada pertemuan kedua sumber hukum islam subtema kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, ketika siswa disuruh untuk menganalisis pertanyaan yang diberikan guru terlihat ada sebagian siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan penjelasan yang kurang tepat hal ini dikarenakan siswa belum paham terhadap materi yang disampaikan, bukan karena metode dan pendekatan yang digunakan guru yang belum tepat tetapi memang dari siswanya belum paham pada materi yang dipelajari.

e. Menjaga suasana kelas yang tenang agar siswa dapat berpikir

Pada pertemuan pertama materi nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan dengan menggunakan metode diskusi, pendekatan saintifik, dan model pembelajaran *discovery learning*, pada saat proses pembelajaran terlebih dahulu guru membiasakan siswa untuk membaca surat-surat pendek dan menciptakan suasana kelas yang tenang supaya pada saat pelaksanaan diskusi dalam belajar suasana kelas menjadi kondusif. Hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP tertulis bahwa guru menggunakan metode diskusi, pendekatan saintifik, dan model pembelajaran *discovery learning* pada materi nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.



Gambar 4.6 : Format RPP pembelajaran PAI kelas X.²⁴

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Laila selaku guru PAI terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, beliau mengemukakan pendapat yaitu:

“Menciptakan kondisi kelas menjadi tenang, sebelumnya kita memberi motivasi kepada siswa supaya siswa tersebut semangat dalam belajar, jadi pada saat siswa berdiskusi siswa dapat berpikir secara baik”.²⁵

Kemudian Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran kita membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an serta membaca ayat-ayat pendek, agar suasana kelas saat belajar menjadi tenang.”²⁶
Selanjutnya wawancara dengan Eka salah satu siswa kelas X

IPS 1 berpendapat bahwa :

“Kita harus mengontrol pola pikir kita dan pikiran harus tetap tenang dan tidak boleh panik terhadap masalah yang dihadapi,

²⁴ Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

²⁵ Ibu Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib

²⁶ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023, Pukul 08.30 Wib

supaya memiliki motivasi saat menghadapi masalah saat berdiskusi, dan apabila pikiran kita tenang maka kita akan lebih mudah untuk berpikir”²⁷

Terkait dengan materi pembelajaran kelas X IPS, pada saat observasi peneliti menemukan bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang tenang terlebih dahulu guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an dan membacakan ayat-ayat pendek bersama yang bertujuan agar suasana kelas menjadi tenang dan siswa semangat dalam belajar, akan tetapi pada proses pembelajaran ada beberapa siswa yang ribut, yang mengobrol sesama teman, ketika hal ini terjadi guru langsung menegur siswa tersebut untuk memperhatikan pada saat belajar dan tidak mengganggu teman yang lainnya yang fokus dalam belajar.”²⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti diatas, diambil kesimpulan bahwa guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an dan membacakan ayat-ayat pendek bersama yang bertujuan agar suasana kelas menjadi tenang dan siswa semangat dalam belajar serta saat pelaksanaan diskusi dalam belajar suasana kelas menjadi kondusif.

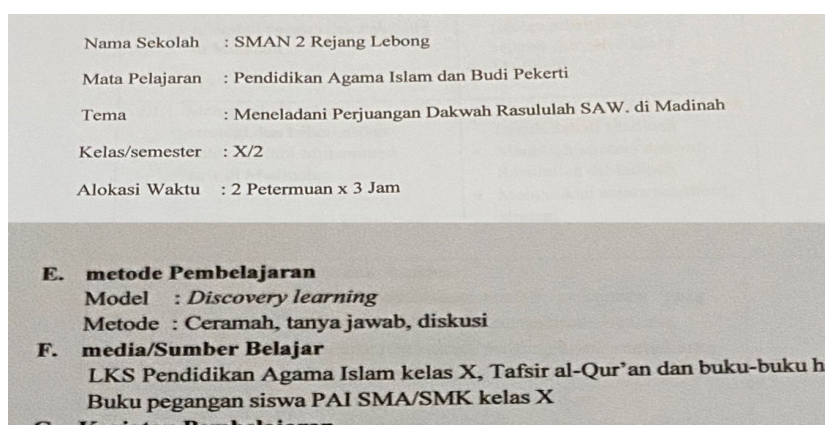
- f. Siswa teliti dalam mengecek kembali keputusan yang diambil pada saat diskusi

Pada pertemuan pertama materi dakwah Rasulullah SAW di Madinah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, pada pelaksanaan diskusi dalam proses belajar dalam membuat suatu

²⁷ Eka Desprianti, *Wawancara*, Tanggal 13 Februari 2023, Pukul WIB 11.30 Wib

²⁸ Observasi, Tanggal 13 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

keputusan pada saat diskusi terlebih dahulu siswa harus mengecek secara teliti supaya tidak terjadi kesalahan saat membuat suatu keputusan. Hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP tertulis bahwa guru menggunakan metode pembelajaran diskusi pada materi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.



Gambar 4.7 : Format RPP pembelajaran PAI kelas X.²⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan Ibu Laila selaku guru PAI terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, beliau mengemukakan pendapat yaitu:

“Siswa mengecek kembali atas jawaban yang diberikan apakah jawaban tersebut tepat atau tidak kemudian siswa mengaitkan jawaban tersebut dengan mengecek di buku supaya dapat meyakinkan dan memperkuat keputusan yang diambil”.³⁰

Kemudian Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Setelah melaksanakan diskusi mereka menyimpulkan hasil diskusi yang sudah mereka sampaikan sehingga apa yang

²⁹ Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

³⁰ Ibu Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib

mereka sampaikan tadi dapat diberi kesimpulan supaya teman-temannya paham kemudian yang mendengar juga bisa mengerti apa yang mereka sampaikan.”³¹

Kemudian wawancara dengan Rita salah satu siswa kelas X IPS

3 berpendapat bahwa:

“Pertama kita meyakinkan bahwa keputusan yang diambil itu benar, setelah itu menjelaskan secara detail bahwa keputusan yang diambil itu memang benar. Kedua kembali lagi berdiskusi dengan teman dengan menyelidiki permasalahan dengan secara detail setelah itu mengevaluasi sebelum menetapkan suatu keputusan yang diambil”.³²

Terkait dengan materi pembelajaran kelas X IPS, pada saat observasi peneliti menemukan bahwa pada pelaksanaan diskusi dalam belajar, sebelum siswa membuat keputusan terlebih dahulu siswa mengecek kembali atas keputusan yang dibuat karena untuk meyakinkan bahwa keputusan yang dibuat tersebut adalah benar.³³

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti diatas. Diambil kesimpulan bahwa pada pertemuan pertama materi dakwah Rasulullah SAW di Madinah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dalam pelaksanaan diskusi dalam belajar sebelum siswa membuat suatu keputusan terlebih dahulu siswa mengecek secara teliti agar keputusan yang diambil adalah keputusan yang tepat.

³¹ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023, Pukul 08.30 Wib

³² ErRita Ariani, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2023, Pukul 11.40 Wib

³³ Observasi, Tanggal 7 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

2. Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI

Pada proses belajar mengajar tentunya seorang guru dituntut harus mengembangkan cara berpikir siswa dalam proses belajar. Begitu juga yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi guru. Maka dari itu guru harus melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran PAI. Berikut tentang berbagai upaya guru PAI:

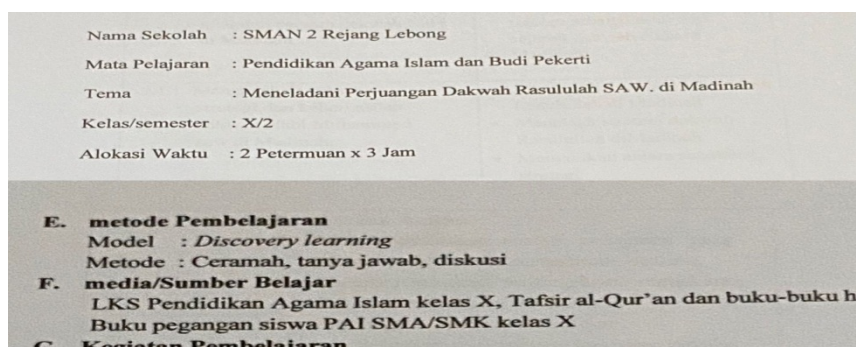
- a. Meningkatkan pada proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI mengenai bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu:

“Pertama dari segi proses penyampaian materi kita menyampaikan dengan baik dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab agar ada feedback kepada siswa untuk memahami permasalahan yang diberikan. Yang kedua memahami kemampuan yang dimiliki siswa dikarenakan kemampuan siswa itu berbeda-beda, jadi seperti apa

permasalahan yang kita berikan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa serta memberikan permasalahan yang menarik agar siswa ikut tertarik untuk menganalisis permasalahan yang kita berikan, jadi dengan cara begitu siswa dapat fokus terhadap permasalahan yang diberikan serta siswa menggunakan akal pikirnya dan keterampilan berpikirnya juga dapat berkembang. Dan apabila terdapat siswa yang kurang fokus terhadap masalah yang diberikan maka kita seorang guru harus mendorong siswa untuk ikut aktif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi”³⁴

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Setelah menjelaskan materi guru PAI melakukan cara menarik kemampuan siswa dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab serta memberikan pertanyaan kepada siswa yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan, hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP yang telah disusun oleh guru, di RPP tertulis bahwa guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab pada mengajarkan materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah SAW. di Madinah.³⁵



Gambar 4.8 : Format RPP pembelajaran PAI kelas X.³⁶

³⁴ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib

³⁵ Observasi, Tanggal 13 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

³⁶ Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Dengan cara memberikan fenomena yang sedang terjadi, krenakan hal itu siswa lebih mudah memahami permasalahan yang terjadi, kemudian kita harus menjelaskan dengan teliti terhadap permasalahan yang diberikan kepada siswa. Setelah itu kita juga membuat suasana kelas yang menyenangkan, supaya pada saat kita memberikan suatu fenomena siswa dapat memahami dengan baik atas fenomena yang kita berikan.”³⁷

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Setelah menjelaskan materi guru PAI melakukan cara menarik kemampuan siswa dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab serta memberikan pertanyaan kepada siswa yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan, hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP yang telah disusun oleh guru, di RPP tertulis bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah SAW. di Madinah.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa banyak upaya yang dilakukan guru, yaitu salah satunya dengan meningkatkan pada proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, memberi pertanyaan kepada siswa mengenai realita permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, memberikan permasalahan yang menarik agar siswa ikut

³⁷ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 di SMAN N 2 Rejang Lebong

³⁸ Observasi, Tanggal 13 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

tertarik untuk menganalisis permasalahan yang kita berikan, dan memahami kemampuan yang dimiliki siswa.

- b. Menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa dengan menggunakan metode diskusi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa :

“Pertama menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa dengan menggunakan metode diskusi karena metode inilah yang akan lebih mudah dipahami siswa, sehingga ketika dalam penyampaian siswa bisa menerima materi itu dan siswa pun bisa membuat semacam argument atau alasan mereka sendiri dalam menjawab sebuah permasalahan yang dihadapi.”³⁹

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

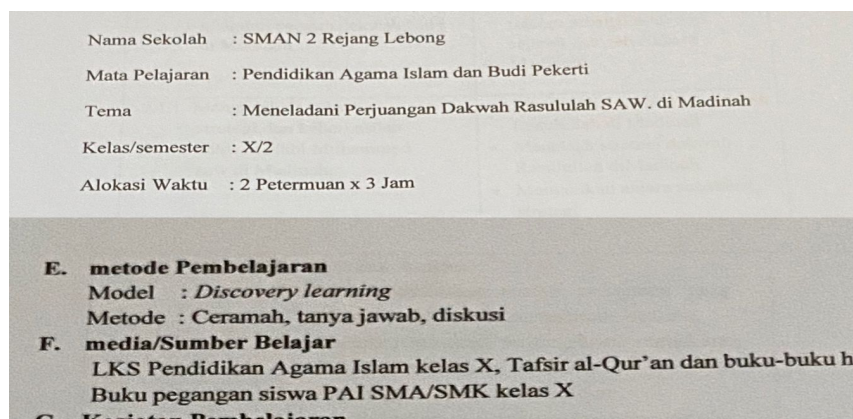
“Yang jelas ketika kita memulai pembelajaran dimana siswa itu aktif yang pertama kita mengulang kembali materi yang dibahas minggu lalu kemudian kita kasih pertanyaan kepada siswa berdasarkan pemahaman yang mereka punya.”⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati ketika guru PAI sedang mengajar dikelas. Guru berupaya untuk menyampaikan materi yang dengan mudah diterima oleh siswa dan menyelaskan materi sesuai dengan pemahaman yang dimiliki siswa dengan menggunakan metode ceramah, hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP yang telah disusun oleh guru, di RPP tertulis

³⁹ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁴⁰ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

bahwa guru menggunakan metode diskusi pada materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah SAW. di Madinah.⁴¹



Gambar 4.9 : Format RPP pembelajaran PAI kelas X.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa upaya yang dilakukan guru, yaitu menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa dengan menggunakan metode ceramah, dalam memulai pengajaran guru terlebih dahulu mengulang kembali materi yang dibahas minggu kemudian memberi pertanyaan.

c. Memberi motivasi kepada siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa:

“Pada saat memulai proses pembelajaran terlebih dahulu kita memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan mengenai

⁴¹ Observasi, Tanggal 7 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁴² Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

manfaat mempelajari pelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya kita juga melakukan upaya dalam membangun keterampilan yang dimiliki siswa dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi agar dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa”.⁴³

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Sekarang kita itu pakek kurikulum merdeka, kurikulum merdeka ini itu identik kepada perilaku atau karakter, jadi anak-anak lebih doyan berpikir kemudian anak-anak lebih gesit dalam melaksanakan tugasnya, karena sekarang bukan guru yang belajar tapi anak-anaknya juga. Jadi kita seorang guru sering melakukan tanya jawab kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan yang mereka miliki”.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Dalam berupaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengajak siswa untuk ikut berdiskusi bagi yang tidak aktif dalam belajar serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa mengenai pemahaman berdasarkan pertanyaan yang diberikan.⁴⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu, memberi motivasi kepada siswa, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk melihat bagaimana

⁴³ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁴⁴ Observasi, Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 09.30 WIB

kemampuan yang dimiliki siswa mengenai pemahaman berdasarkan pertanyaan yang diberikan.

d. Menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis siswa:

“Menyampaikan materi untuk menarik perhatian siswa, sehingga dengan ketertarikan dari siswa dalam menerima materi otomatis siswa menguasai materi yang didiskusikan jadi ketika ada siswa yang bertanya mereka dapat menjelaskan dengan tepat. Namun apabila terdapat siswa yang masih kurang paham maka kita sebagai seorang guru harus membantu penjelasan dari siswa.”⁴⁵

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Sebelum kita berdiskusi dengan siswa biasanya kita menyampaikan materi terlebih dahulu. Jadi ketika ada siswa yang bertanya mereka dapat menjelaskan dengan materi yang disampaikan tadi. Apabila terdapat siswa yang kurang jelas terhadap penjelasannya maka kita sebagai seorang guru harus memberi arahan kepada siswa yang berdiskusi untuk dapat menjelaskan secara detail agar lebih mudah dipahami dengan temannya.”⁴⁶

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Upaya yang dilakukan guru yaitu guru menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi seperti memberi stimulus agar siswa bertanya. Jadi disinilah upaya yang dapat dilakukan agar keterampilan berpikir

⁴⁵ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁴⁶ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

kritis iswa berkembang. Hal ini didukung oleh dokumentasi berupa RPP yang telah disusun oleh guru, di RPP tertulis bahwa pada inti pembelajaran guru memberi stimulus agar siswa bertanya.⁴⁷

Inti	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Meyimak penjelasan materi tersebut. <p>b. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa Al-Quran sebagai sumber hukum Islam? - Apa yang Anda pahami tentang Al-Quran? <p>c. Mengumpulkan data/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan makna Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran sebagai sumber hukum Islam - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran di rumah. <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan tentang pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam <p>e. Mengkomunikasikan: Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusitentang sumber hukum Islam</p>	55 Menit
------	---	----------

Gambar 4.10 : Format RPP pembelajaran PAI kelas X.⁴⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu, guru menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi seperti memberi stimulus agar siswa bertanya, kemudain guru membantu ketika ada siswa yang tidak paham dengan penjelasannya, guru menjelaskan materi secara detail kepada siswa yang sulit memahami materi.

⁴⁷ Observasi, Tanggal 13 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁴⁸ Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

e. Menciptakan suasana kelas yang tenang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis siswa:

“Pada proses pembukaan pembelajaran dikelas kita harus menciptakan suasana yang tenang agar siswa konsentrasi pada saat belajar. Sehingga dengan siswa yang konsentrasi dalam belajar mereka fokus terhadap materi yang disampaikan.”⁴⁹

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran biasanya kita itu membiasakan untuk membaca surat-surat pendek secara berjamaah jadi secara tidak langsung itu membangkitkan daya berpikir mereka yang tadinya tidak semangat mungkin berangkat dari rumah, ketika membaca surat berjamaah insyaallah siswa ikut semangat lagi untuk belajar. Kemudian kita bertanya juga kepada mereka bagaimana kabarnya karena itu salah satu secara tidak langsung kita ngasih motivasi kepada mereka.”⁵⁰

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Guru berupaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa seperti sebelum memulai pembelajaran siswa terbiasa membaca surat-surat pendek secara berjamaah, menciptakan suasana kelas yang tenang seperti guru memberi semangat kepada siswa memperhatikan siswa saat mengajar dengan demikian pada saat belajar dapat menciptakan kondisi kelas yang tenang serta siswa dapat berpikir dengan baik. hal ini

⁴⁹ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁵⁰ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

didukung oleh dokumentasi berupa RPP yang telah disusun oleh guru, di RPP tertulis bahwa memulai pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Pendahuluan 3. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat 4. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur'an 5. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan tema Al Qur'an sebagai sumber hukum Islam 6. Menyampaikan kompetensi dasar dan	15 Menit

Gambar 4.11 : Format RPP pembelajaran PAI kelas X.⁵¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu, guru menciptakan suasana kelas yang tenang agar siswa fokus pada saat belajar, guru memberi motivasi kepada siswa dan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran.

f. Mereview kembali materi yang disampaikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis siswa:

“Dengan cara menarik perhatian siswa agar siswa menyukai materi pelajaran yang disampaikan, mengulang kembali

⁵¹ Dokumentasi RPP, Tanggal 7 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

pembelajaran yang telah disampaikan dikarenakan daya tangkap siswa itu berbeda-beda jadi secara tidak langsung mereka tidak paham materi yang kita sampaikan, maka dari itu kita melakukan mereview pembelajaran kembali agar siswa dapat lebih teliti.”⁵²

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Cara agar siswa teliti yaitu dengan membuat siswa tertarik dengan materi yang diajarkan agar mereka antusias mengikuti pembelajaran dengan baik. Mengingatkan siswa untuk membaca ulang hasil keputusan yang diambil kemudian mengaitkan pada konteks permasalahan yang hadapi.”⁵³

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa guru melakukan upaya seperti mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan, mengingatkan siswa untuk teliti terhadap keputusan yang telah dibuat.⁵⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu, guru menereview kembali materi yang disampaikan, guru menarik perhatian siswa agar siswa menyukai materi pelajaran yang disampaikan, mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan, Mengaitkan siswa untuk membaca ulang hasil

⁵² Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁵³ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁵⁴ Observasi, Tanggal 7 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

keputusan yang diambil kemudian mengaitkan pada konteks permasalahan yang hadapi.

3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI

Mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Maka dari itu guru harus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Akan tetapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat berbagai kendala. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran PAI.

Pada suatu kelas pastinya siswa memiliki karakter yang berbeda-beda serta kemampuan yang dimiliki siswa juga berbeda, sehingga akan muncul berbagai persoalan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan sulitnya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran PAI. Berikut berbagai kendala yang dihadapi guru PAI:

- 1) Siswa sulit memahami permasalahan yang diberikan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI

tentang bagaimana kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa:

“Dalam memberikan permasalahan kepada siswa, terdapat kendala seperti ada beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan kemudian siswa juga sulit memahami permasalahan yang saya berikan. Siswa belum bisa fokus terhadap permasalahan yang berikan.”⁵⁵

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Tingkat kemampuan berpikir yang dimiliki siswa berbeda-beda ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang tidak aktif, jadi saya agak kesulitan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Kemudian ada juga siswa yang mampu menjawab pertanyaan tetapi mereka takut untuk mengatakan secara lisan dan hanya berani untuk mengeksplor melalui tulisan saja.”⁵⁶

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu sebagian yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru, hal ini terjadi karena siswa tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru, dan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa berbeda sehingga sulit bagi guru untuk memahami bagaimana metode pembelajaran yang baik agar dapat lebih mudah dipahami siswa.⁵⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa

⁵⁵ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁵⁶ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁵⁷ Observasi, Tanggal 13 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

kendala yaitu, siswa sulit memahami permasalahan yang diberikan guru, sulitnya guru dalam memahami tingkat berpikir siswa yang berbeda-beda, kurang memahami cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, dan belum bisa mengatasi perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa.

2) Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa:

“Kemampuan siswa yang berbeda membuat kita kesulitan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan saya juga merasa kesulitan untuk membuat RPP yang sesuai dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis.”⁵⁸

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Terkadang ada rasa malas dari siswa dalam belajar siswa yang tidak aktif dalam belajar. Kita sebagai guru mengalami kesulitan dalam memahami keterampilan berpikir kritis siswa karena setiap keputusan yang mereka ambil itu belum memiliki alasan yang tepat mungkin karena siswa tidak memahami betul terhadap permasalahan yang dihadapinya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas, bahwa siswa memiliki cara yang berbeda untuk memperlihatkan kemampuannya dalam berpikir, misalnya ada siswa yang mampu memaparkan

⁵⁸ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁵⁹ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

kemampuan berpikir yang dimilikinya secara lisan tetapi sulit menuangkannya dalam bentuk tulisan begitupun sebaliknya.⁶⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa terdapat beberapa kendala yaitu, kemampuan berpikir siswa yang berbeda, rasa malas siswa dalam belajar, siswa memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkan kemampuannya dalam berpikir.

3) Sebagian siswa sulit memahami permasalahan yang dihadapi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa:

“ada beberapa siswa yang tidak memahami permasalahan yang dihadapinya, dalam memberikan penjelasan siswa belum ada bukti yang kuat untuk mempertahankan argumennya, sehingga kita merasa kesulitan untuk mengembangkan keterampilan mereka.”⁶¹

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Kendalanya yaitu kita kesulitan dalam memahami pemahaman siswa terhadap permasalahan yang dihadapi, siswa mengabaikan aspek penting dalam membuat kesimpulan, serta siswa menyimpulkan tidak berdasarkan alasan yang tepat.”⁶²

⁶⁰ Observasi, Tanggal 7 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁶¹ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁶² Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Pada saat guru memberikan permasalahan kepada siswa, siswa sulit untuk memahami permasalahan tersebut sehingga guru juga kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala dari siswa yaitu, kesulitan guru dalam memahami pemahaman siswa, keterampilan yang dimiliki siswa beragam, serta siswa mengabaikan aspek penting dalam membuat kesimpulan.

4) Sebagian siswa tidak fokus dalam belajar

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa:

“Ketika kita menjelaskan materi masih ada siswa yang ribut, tidak memperhatikan, mengobrol dengan temannya. Jadi ketika kita memberi pertanyaan kepada siswa siswa tersebut menjawab dengan alasan saja dan penjelasannya pun tidak tepat”⁶⁴

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Niat siswa dalam belajar masih kurang, keterampilan siswa yang beragam membuat kami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan siswa. Terkadang dalam satu kelas itu terdapat

⁶³ Observasi, Tanggal 13 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁶⁴ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

siswa yang aktif hanya sedikit jadi bagaimana siswa ingin memberikan penjelesan yang tepat kalau daya berpikir mereka saja masih rendah.”⁶⁵

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Bahwa sebagian siswa yang tidak fokus dalam belajar sehingga pada saat guru bertanya kepada siswa, siswa tersebut belum bisa menjawab, serta keberagaman kemampuan yang dimiliki siswa.⁶⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti diatas dapat diambil disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala yaitu, siswa sebagian siswa yang kurang fokus dalam belajar, niat siswa belajar masih berkurang, kesulitan dalam mengembangkan keterampilan siswa, sehingga nilai yang diperoleh siswa menjadi rendah.

5) Suasana kelas yang ribut

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa:

“Pada saat berdiskusi terjadi kesulitan untuk membuat siswa menjadi tenang terdapat banyak siswa yang ribut, mengobrol dengan antar siswa sehingga terjadi kendala dalam mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Jika ingin berpikir kritis itukan harus kondisi kelas yang tenang nah ini malah sebaliknya.”⁶⁷

⁶⁵ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁶⁶ Observasi, Tanggal 7 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁶⁷ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“Dalam menghadapi permasalahan saat bersikusi siswa tidak menghadapinya dengan tenang dalam memahami permasalahan yang terjadi, dan sering terjadi perdebatan saat berdiskusi sehingga mereka sulit untuk berpikir.”⁶⁸

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Pada saat proses pembelajaran dikelas siswa belum bisa menjaga kondisi kelas yang tenang sehingga menjadi kesulitan guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telag dilakukan peneliti diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala yaitu, kesulitan guru dalam mengatasi kondisi ribut atau tidak tenang pada saat berdiskusi. Karena dalam berpikir itu harus dengan kondisi kelas yang tenang agar pada saat bediskusi berjalan dengan baik.

6) Rendahnya pemahaman yang dimiliki sebagian siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Laila selaku guru PAI tentang bagaimana kendala guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa:

“ada bebrapa siswa ketika kita menjelaskan materi siswa kurang bisa menangkap dengan cepat penjelasan yang disampaikan, jadi ketika kita suruh siswa untuk mereview kembali materi yang

⁶⁸ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁶⁹ Observasi, Tanggal 13 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

dijelaskan siswa merasa kesulitan serta pada keputusan yang mereka ambil itu kurang tepat.”⁷⁰

Adapun Bapak Karyono selaku guru mapel PAI berpendapat bahwa:

“ada beberapa siswa yang kurang teliti atas apa yang telah disampaikan, jadi ketika menyampaikan keputusan yang diambil itu kurang tepat dan keterkaitan dengan permasalahan yang dihadapi kurang jelas.”⁷¹

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru PAI sedang mengajar dikelas. Pada saat proses pembelajaran terlihat bahwa rendahnya pemahaman yang dimiliki sebagian siswa dalam memahami materi dan berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa. Sehingga menjadi hambatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, siswa lambat menangkap materi yang disampaikan sehingga guru harus melakukan pengulangan dalam menjelaskan kembali materi.⁷²

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala yaitu, rendahnya pemahaman yang dimiliki sebagian siswa dalam memahami materi dan berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa. Sehingga menjadi hambatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa serta siswa lambat menangkap materi

⁷⁰ Laila Maulida, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁷¹ Karyono, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

⁷² Observasi, Tanggal 7 Februari 2023 di SMA N 2 Rejang Lebong

yang disampaikan sehingga guru harus melakukan pengulangan dalam menjelaskan kembali materi.

C. Pembahasan

1. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahawa keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu yang dilakukan dengan belajar secara terus menerus. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan jika ia memiliki keahlian atau potensi dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berpikir kritis adalah sebuah proses kegiatan dalam berpikir yang bertujuan dalam melakukan suatu keputusan yang masuk akal mengenai suatu hal yang diyakini dan dilaksanakan.⁷³ Berpikir kritis adalah proses menganalisis dan mengevaluasi informasi dari sebuah masalah yang berdasarkan dari pemikiran yang logis dalam memastikan keputusan.

Keterampilan berpikir kritis adalah suatu potensi yang dimiliki seseorang, yang dapat diukur, dibimbing, dan dikembangkan. Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang paling baik dilaksanakan adalah melibatkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa yang ada dilingkungan sehari-hari.⁷⁴

⁷³ Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 4.

⁷⁴ Endang Susilawati, Agustinasari, dkk., (2019), "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6(1), 11.

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMA N 2 Rejang Lebong bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan model *discovery learning*

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memfokuskan permasalahan. Disini siswa harus memahami permasalahan yang diberikan. Agar dapat fokus terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, diperlukannya pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin mudah menggali suatu informasi.⁷⁵

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode diskusi dan model *discovery learning* terutama pada materi meneladani dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Karena dengan menggunakan metode diskusi dan model *discovery learning* ini akan merangsang siswa untuk berpikir kritis ketika dihadapkan pada suatu masalah serta akan lebih mudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari.

- b) Dengan menggunakan metode ceramah membuat sebagian siswa kurang aktif dalam belajar

⁷⁵ Avinda Frianianti, Heni Purwati, dkk., (2018). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif", *Jurnal Aksioma*, 9(1), 12.

Siswa yang berpikir kritis yaitu apabila siswa tersebut dapat memberikan alasan berdasarkan realita atau bukti yang relevan pada setiap langkah-langkah untuk membuat keputusan.⁷⁶

Seseorang yang berpikir kritis adalah apabila siswa tersebut mampu membuat keputusan berdasarkan alasan yang tepat yang sesuai dengan fakta yang ada serta bukti yang dimiliki juga harus kuat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.⁷⁷

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode ceramah pada pertemuan kedua materi hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., membuat sebagian siswa tidak aktif dalam proses belajar serta kurangnya antusias siswa dalam merespon pertanyaan yang diberikan guru, mungkin guru bisa menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik supaya pada saat proses pembelajaran membuat siswa aktif dan mengamati permasalahan dengan baik.

- c) Siswa membuat suatu kesimpulan yang tepat dengan menggunakan metode tanya jawab

Membuat sebuah kesimpulan yang disertai dengan alasan yang tepat.⁷⁸ Seseorang dapat dikatakan berpikir kritis apabila ia mampu

⁷⁶ Avinda Frianianti, Heni Purwati, dkk., (2018). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif", *Jurnal Aksioma*, 9(1), 12.

⁷⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 121.

⁷⁸ Avinda Frianianti, Heni Purwati, dkk., (2018). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif", *Jurnal Aksioma*, 9(1), 13.

membuat kesimpulan dengan alasan yang tepat, kemudian dapat mengidentifikasi dalam menarik kesimpulan.⁷⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa siswa kurang bisa membuat kesimpulan, kemudian merangkum dari penjelasan yang disampaikan, tetapi siswa belum bisa membuat pernyataan yang tepat pada proses penarikan kesimpulan, selanjutnya siswa belum bisa membuat kesimpulan berdasarkan alasan yang tepat.

Clarity adalah siswa memberikan penjelasan lebih rinci.⁸⁰ seseorang yang berpikir kritis harus mampu memberi alasan yang lebih rinci terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam berpikir kritis siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memberikan penjelasan yang tepat dalam berargumentasi.⁸¹

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memberikan penjelasan, bahwa siswa belum mampu menjelaskan lebih rinci dengan apa yang mereka jelaskan serta siswa hanya menjelaskan apa yang ada dibuku saja, kemudian belum bisa mengembangkan penjelasan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri agar lebih mudah dipahami oleh teman-temannya.

⁷⁹ Meila Hayuddiyani, (2017). “Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau Dari Kemampuan Awal dan Jenis Kelamin di SMKN 1 KAMAL”, *Jurnal Ilmiah Edutic*, 4(1), 22.

⁸⁰ Avinda Frianianti, Heni Purwati, dkk., (2018). “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif”, *Jurnal Aksioma*, 9(1), 13.

⁸¹ Fitria Handayani Mardiyana, (2018). “Berpikir Kritis Siswa dalam Menggunakan LKS”, *Jurnal*, 3.

- d) Sebagian siswa dapat menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan saintifik

Kebenaran dari suatu pernyataan tergantung pada situasi yang terjadi dalam berpikir. Maka dari itu perlunya mengetahui situasi atau keadaan sebuah permasalahan.⁸²

Pentingnya menjaga situasi dalam berpikir memiliki tujuan agar siswa dapat menjaga situasi dalam berpikir kritis, jadi apabila siswa mendapatkan pertanyaan siswa menanggapi tidak melenceng yang jauh dari topik permasalahan.⁸³

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan saintifik pada pertemuan kedua sumber hukum islam subtema kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, ketika siswa disuruh untuk menganalisis pertanyaan yang diberikan guru terlihat ada sebagian siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan penjelasan yang kurang tepat hal ini dikarenakan siswa belum paham terhadap materi yang disampaikan, bukan karena metode dan pendekatan yang digunakan guru yang belum tepat tetapi memang dari siswanya belum paham pada materi yang dipelajari.

- e) Menjaga suasana kelas yang tenang agar siswa dapat berpikir

⁸² Avinda Frianianti, Heni Purwati, dkk., (2018). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif", *Jurnal Aksioma*, 9(1), 13.

⁸³ Joko Purwanto dan Winarti, (2016). "Profil Pembelajaran Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah se-DIY", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7, 9.

Mengecek kembali suatu keputusan yang diambil untuk membenarkan kebenaran pernyataan pada situasi yang ada sehingga dapat menentukan keterkaitan dengan kondisi atau situasi yang lainnya.⁸⁴ Dalam mengambil keputusan harus mengecek kembali untuk memastikan pembahasannya dan dilihat semuanya berdasarkan keseluruhan.⁸⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan membacakan ayat-ayat pendek bersama yang bertujuan agar suasana kelas menjadi tenang dan siswa semangat dalam belajar serta saat pelaksanaan diskusi dalam belajar suasana kelas menjadi kondusif.

- f) Siswa teliti dalam mengecek kembali keputusan yang diambil pada saat diskusi

Siswa yang teliti adalah siswa yang melakukan peninjauan ulang dengan cara membaca ulang soal dan memeriksa proses pengerjaan yang dibuat.⁸⁶

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa pada pertemuan pertama materi dakwah Rasulullah SAW di Madinah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dalam pelaksanaan diskusi dalam belajar sebelum siswa membuat suatu

⁸⁴ Avinda Frianianti, Heni Purwati, dkk., (2018). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif", *Jurnal Aksioma*, 9(1), 13.

⁸⁵ Budi Cahyono, (2017). "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender", *Jurnal Aksioma*, 8(1), 52.

⁸⁶ Siti Raudhah, Agung Haryono, "Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal SPLTV di SMA Negeri 3 Pontianak", *Jurnal*, 7.

keputusan terlebih dahulu siswa mengecek secara teliti agar keputusan yang diambil adalah keputusan yang tepat.

2. Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI

Keterampilan merupakan kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu yang didapatkan dengan cara belajar terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan dengan cara memperkirakan secara terus menerus.⁸⁷ Berpikir kritis merupakan sebuah proses aktivitas dalam berpikir yang memiliki tujuan untuk membuat sebuah keputusan yang masuk akal mengenai sesuatu hal yang diyakini dan dilakukan.⁸⁸

Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu guru harus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus melakukan upaya agar keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang, seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa dapat memahami materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk memahami materi yang

⁸⁷ Budiarto, Lily, *Keterampilan Belajar*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2007), 11.

⁸⁸ Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 4.

disampaikan, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang bertujuan dalam merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.⁸⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa banyak upaya yang dilakukan guru yang sesuai dengan indikator dari berpikir kritis yaitu:

a) Meningkatkan pada proses penyampaian materi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa ditemukannya banyak upaya yang dilakukan guru, yaitu salah satunya dengan meningkatkan pada proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, memberi pertanyaan kepada siswa mengenai realita permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, memberikan permasalahan yang menarik agar siswa ikut tertarik untuk menganalisis permasalahan yang kita berikan, dan memahami kemampuan yang dimiliki siswa.

b) Menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa terdapat upaya yang dilakukan guru, yaitu menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa dengan menggunakan metode ceramah, dalam memulai pengajaran guru terlebih dahulu mengulang kembali materi yang dibahas minggu kemudian memberi pertanyaan.

⁸⁹ Olenggius Jiran Dores, Dwi Chayadi, dkk, (2020). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 249-252.

c) Memberi motivasi kepada siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu, memberi motivasi kepada siswa, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa mengenai pemahaman berdasarkan pertanyaan yang diberikan.

d) Menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa ada beberapa upaya yang dilaksanakan guru yaitu, guru menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi seperti memberi stimulus agar siswa bertanya, kemudian guru membantu ketika ada siswa yang tidak paham dengan penjelasannya, guru menjelaskan materi secara detail kepada siswa yang sulit memahami materi.

e) Menciptakan suasana kelas yang tenang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa ada beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu, guru menciptakan suasana kelas yang tenang agar siswa fokus pada saat belajar, guru memberi motivasi kepada siswa dan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran.

f) Mereview kembali materi yang disampaikan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa ada beberapa upaya guru menereview kembali materi yang disampaikan, guru menarik perhatian siswa agar siswa menyukai materi pelajaran yang disampaikan, mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan, Mengaitkan siswa untuk membaca ulang hasil keputusan yang diambil kemudian mengaitkan pada konteks permasalahan yang hadapi.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI

Pada proses pembelajaran dikelas terdapat berbagai perbedaan diantara setiap siswa salah satunya yaitu perbedaan dalam tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam berpikir. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam proses belajar, akan tetapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat berbagai kendala yang yang dihadapi guru.

Apabila kendala tersebut dapat diatasi dengan benar maka saat diselenggarakannya proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila kendala tersebut dibiarkan saja, tidak diatasi dengan sungguh-sungguh, maka pada saat pelaksanaan pembelajaran pun akan menjadi kacau balau.⁹⁰

⁹⁰ Nurhayati, Syamsuddin *et al*, (2018). “Kesulitan Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XII di SMA Negeri 2 GOWA”, 6(1), 98.

Berdasarkan dari hasil penelitin bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa banyak kendala yang dihadapi guru dengan indikator dari berpikir kritis yaitu:

a. Siswa sulit memahami permasalahan yang diberikan

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala yaitu, siswa sulit memahami permasalahan yang diberikan guru, sulitnya guru dalam memahami tingkat berpikir siswa yang berbeda-beda, kurang memahami cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, dan belum bisa mengatasi perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa.

b. Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala yaitu, kemampuan berpikir siswa yang berbeda, rasa malas siswa dalam belajar, siswa memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkan kemampuannya dalam berpikir.

c. Sebagian siswa tidak memahami permasalahan yang dihadapi

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala dari siswa yaitu, kesulitan guru dalam memahami pemahaman siswa, keterampilan yang dimiliki siswa beragam, serta siswa mengabaikan aspek penting dalam membuat kesimpulan.

d. Sebagian siswa tidak fokus dalam belajar

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala yaitu, sebagian siswa yang tidak fokus dalam belajar sehingga pada saat guru bertanya kepada siswa, siswa tersebut belum bisa menjawab, serta keberagaman kemampuan yang dimiliki siswa.

e. Suasana kelas yang ribut

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan, bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala yaitu, kesulitan guru dalam mengatasi kondisi ribut atau tidak tenang pada saat berdiskusi. Karena dalam berpikir itu harus dengan kondisi kelas yang tenang agar pada saat berdiskusi berjalan dengan baik.

f. Rendahnya pemahaman yang dimiliki siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdapat beberapa kendala yaitu, rendahnya pemahaman yang dimiliki sebagian siswa dalam memahami materi dan berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa. Sehingga menjadi hambatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa serta siswa lambat menangkap materi yang disampaikan sehingga guru harus melakukan pengulangan dalam menjelaskan kembali materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai analisis keterampilan berpikir kritis siswa dan upaya pengembangan pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 2 Rejang Lebong, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMA 2 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan model *discovery learning*, dengan menggunakan metode ceramah membuat sebagian siswa kurang aktif dalam belajar, siswa membuat suatu kesimpulan yang tepat dengan menggunakan metode tanya jawab, sebagian siswa dapat menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan saintifik, menjaga suasana kelas yang tenang agar siswa dapat berpikir, siswa teliti dalam mengecek kembali keputusan yang diambil pada saat diskusi.
2. Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI yaitu meningkatkan pada proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa dengan menggunakan metode diskusi, memberi motivasi kepada siswa

dengan berdiskusi, menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana kelas yang tenang, mereview kembali materi yang disampaikan.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI yaitu siswa sulit memahami permasalahan yang diberikan, kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda, sebagian siswa sulit memahami permasalahan yang dihadapi, sebagian siswa tidak fokus dalam belajar, suasana kelas yang ribut, rendahnya pemahaman yang dimiliki siswa.

B. Saran

1. Diharapkan guru lebih berkompetensi dalam menyampaikan materi agar siswa tertarik pada proses pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mampu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.
2. Diharapkan oleh seorang guru agar dapat memahami bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa. Karena terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Kepada para siswa diharapkan agar dapat lebih fokus dan semangat dalam belajar serta aktif dalam proses belajar supaya keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya terlebih lagi mengenai keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hi In, "Berpikir Kritis Matematik", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. No. 1 (2013):.
- Adila Suardi dan Juhji, "Profesi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi", *Jurnal Geneologi PAI*. No. 1 (2018).
- Ahmadi Rulan, *Pengantar Pendidikan (Asas dan Filsafat Pendidikan)*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Aminudin, Aliaras *et al*, "Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam", Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ardianingtyas Rizki Illyuna, Sunandar Sunandar, dkk. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. No. 5 (2020): 407
- Ardianti Farida dan Winarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*. No. 2 (2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azizah Mira, Sulianto Joko, dkk. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian Pendidikan*. No. 1 (2018).
- Badruzaman Ahmad, *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruuz 2006.
- Cahyono Budi. (2017). "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender", *Jurnal Aksioma*. No. 1 (2017).
- Creswell W. John, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Los Angeles: SAGE Publications, 2014.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan, Q.S. Ali-'Imran:190-191.
- Dewi Kristina Elok dan Jatningsih Oksiana, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas X SMAN 2 Surabaya", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No. 03 (2018).
- Dores Jiran Olenggius, Chayadi Dwi, dkk. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*. No. 2 (2020).
- Elihami Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidika.*, No. 1 (2018).
- Fasya Zaini, "Membangun Budaya berpikir Filsafat dalam Menumbuhkan Keyakinan Beragama", *Jurnal Pendidikan Islam*. No. 1 (2020).
- Fisher Alec, *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Firdausi Waritsa Bilqis, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Muddarisuna*. No. 2 (2018).

- Frianianti Avinda, Purwati Heni, dkk. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif", *Jurnal Aksioma*. No. 1 (2018).
- Gunawan Heri, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Pustaka setia, 1998.
- Halaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 2019.
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Handayani Fitri,. "Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi)", *Jurnal Al-Qiyam*. No. 1 (2021).
- Hawi Akmal,. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hayuddiyani Meila, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau Dari Kemampuan Awal dan Jenis Kelamin di SMKN 1 KAMAL", *Jurnal Ilmiah Edutic*. No. 1 (2017): 22
- Kadir Ab Akshir,. (2007). Critical Thinking: A Family Resemble in Conceptions, *Jurnal of Education and Human Development*. No. 2 (2007).
- Karolina Asri,. "THE IMPLEMENTATION OF BRAIN BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY IN ISLAMIC EDUCATION PHILOSOPHY COURSE IN PAI STUDY PROGRAM STAIN CURUP", *Jurnal Cendekia*. No. 1(2018).
- Lily Budiarto, *Keterampilan Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007
- Mardiyana Handayani Fitria, "Kritis Siswa dalam Menggunakan LKS", *Jurnal*, (2018).
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Munawaroh,. "Efektivitas Metode Diskusi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kota Bekasi", *Jurnal Pendidikan*. No. 2 (2016).
- Nawawi Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2003.
- Nurhayati, Syamsuddin dkk., "Kesulitan Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XII di SMA Negeri 2 GOWA". No. 1 (2018).
- Nurhidayah Afifah Konik, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kemampuan Berpikir Kreatif" Tesis. UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Nuraida Dede,. "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Teladan*, no. 1 (2019).
- Purwanto Joko dan Winarti,. "Profil Pembelajaran Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah se-DIY", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. No. 7 (2016).
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sari Puspita Dewi,. "Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di MAN MOJOSARI", *Jurnal*. No. 1 (2017).
- Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2012

- Sukmadinata Nana Syaodih Nana, *“Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Susilawati Endang,. *“Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA”*, *Jurnal Pendidikan*. No. 1 (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif R&D*, Bandung : Alfabet, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2018.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Undang-Undang N. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiikan Nasional Lembaga Negara Republik, (Jakarta, 2003)
- Wibowo Cahyani Dwi,. *“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika”*, *Jurnal Pendidikan Matematika*. No. 2 (2018).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 425 Tahun 2022
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Asri Karolina, M.Pd. I** 19891225 201503 2 006
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L,MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Niken Yolanda Putri

N I M : 19531108

JUDUL SKRIPSI : Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Nomor

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 21 Juni 2022

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/036/IP/DPMPSTP/1/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 177/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 tanggal 16 Januari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Niken Yolanda Putri/ Curup, 13 Juni 2001
NIM : 19531108
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMA N 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 31 Januari 2023 s/d 16 Maret 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 31 Januari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMA N 2 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kesambi Baru Telp. (0712) 21513 Cemp. 39115 NPPSN: 10703197
Email : smandarejanglebong@gmail.com
AKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/312 /PL/SMAN.2/RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. HARTONO**
NIP : 196402171995121001
Pangkat/Gol : Pembina, IV.a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : **NIKEN YOLANDA PUTRI**
NIM : 19531108
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Waktu Penelitian : 31 Januari 2023 s.d 16 Maret 2023

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cyruap Timur, 15 Mei 2023
Kepala Sekolah,

Drs. HARTONO
Pembina, IV/a
NIP. 19640217 199512 1 001p



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21/12/2021	Perbaikan bab 1, 2, & 3	AH	
2	10/2023	Perbaikan bab 1, 2, & 3	AH	
3	16/2023	Perbaikan bab 1, 2, 3 dan APD	AH	
4	19/2023	Ace Bab 1 - Bab II Ace APD	AH	
5	21/2023	Perbaikan Bab 4 - 5 Tambahan Hasil Observasi keluarga KPP	AH	
6	3/2023	Ace Ujian Menengah	AH	
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/2022	Perbaikan Label Masalah Fokus & Rumus	AH	
2	29/11	Perbaikan bab 1, 2, & 3	AH	
3	16/11	Lanjutan sy. bahasa	AH	
4	3/3	Sistem Air Hiril 1, 2, 3	AH	
5	9/3	Lanjutan ke Bab 4	AH	
6	17/3	Tambah ke akhir dan Jurnal	AH	
7	10/5	Ace Menengah	AH	
8				

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI DAN SISWA

KELAS X IPS SMAN 2 REAJANG LEBONG

Peneliti : Bagaimana peserta didik dapat memfokuskan sebuah permasalahan yang dihadapi pada saat berdiskusi?

Guru 1 : “Hal pertama yang dilakukan oleh siswa, ya paling tidak mereka memahami terlebih dahulu materi yang disampaikan. Terlebih dahulu kita memberikan suatu materi kepada siswa, kalau sudah memberikan materi kita memberikan contoh fenomena yang terjadi pada saat ini yang berkaitan dengan materi yang kita sampaikan. Setelah memahami materi yang disampaikan selanjutnya siswa baru bisa memahami permasalahan yang diberikan dan mencari informasi-informasi mengenai permasalahan yang diberikan.”

Guru 2 : “Ada dua poin yang harus dipahami pada suatu permasalahan diantaranya yaitu yang pertama siswa itu harus menguasai permasalahan terlebih dahulu sebelum di diskusikan, yang kedua memahami permasalahan tersebut dengan mengaitkan materi yang telah dibahas, jadi ketika mereka sudah memahami permasalahan tersebut barulah mereka dapat memfokuskan permasalahan dengan baik”.

Siswa : “Pertama mencari tahu kata kunci pada permasalahan tersebut tersebut misalnya berkaitan dengan Hijrahnya Nabi Muhammad SAW. maka hal yang harus saya kuasai pertama itu apa saja pokok-pokok materi yang terdapat pada materi Hijrahnya Nabi Muhammad SAW. tersebut dan apa saja yang berkaitan dengan materi Hijrahnya Nabi Muhammad

tersebut. Setelah memahami materi tersebut barulah saya dapat memfokuskan terhadap masalah yang diberikan dan mencari solusi dalam menangani permasalahan tersebut.”.

Peneliti : Bagaimana peserta didik dapat mengidentifikasi suatu permasalahan pada saat berdiskusi?

Guru 1 : “Selanjutnya dalam mengidentifikasi suatu permasalahan siswa dapat dengan cara fokus dalam menerima materi. Jika siswa fokus dalam memahami materi otomatis siswa dapat mengidentifikasi suatu permasalahan”.

Guru 2 : “Dalam mengidentifikasi suatu permasalahan saat diskusi yang jelas siswa itu ketika berdiskusi terutama yang mendengar siswa harus lebih fokus sehingga jadi bisa lebih memperhatikan dan mendengarkan mana permasalahan-permasalahan yang dipahami pada berdiskusi”.

Siswa : “Pertama mengelompokkan mana dulu yang sulit dimengerti nah kemudian mencoba membuat suatu permasalahan itu menjadi beberapa bagian sehingga mudah untuk dicari jawabannya satu persatu”.

Peneliti : Bagaimana peserta didik dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada saat diskusi?

Guru 1 : Paling tidak siswa melihat realita dalam kehidupan sehari-hari setelah melihat realitanya maka dari itu siswa dapat memberikan alasan dalam memberikan pendapat pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan yang berkaitan materi yang disampaikan.”

- Guru 2 : “Ada beberapa siswa ketika kita bertanya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut jadi kita sebagai guru harus memberi solusi yang tepat bagaimana caranya siswa dapat aktif dalam belajar”.
- Siswa : “Bergantung pada pendapat serta dengan data-data yang ada yang dapat menguatkan argumen atau pendapat yang diberikan”.
- Peneliti : Bagaimana peserta didik dapat menyimpulkan sebuah penjelasan yang sudah disampaikan pada saat diskusi?
- Guru 1 : “Dengan menerima materi dengan baik dan mengamati serta memahami materi terlebih dahulu selanjutnya barulah siswa dapat menyimpulkan penjelasan yang sudah disampaikan.”
- Guru 2 : “Kita sebagai guru, ketika siswa sudah melaksanakan diskusi kita bertanya kepada siswa secara individu untuk menyimpulkan apa yang sudah mereka diskusikan atau hasil diskusi untuk mereka simpulkan. Jadi secara tidak langsung mereka harus menguasai apa yang sudah mereka sampaikan.”
- Siswa : “Pertama memahami dulu hasil dari penjelasan diskusi tersebut kemudian merangkum dan mencatat pokok-pokok materi yang sangat penting dari penjelasan tersebut, kemudian menyimpulkan menjadi satu kesatuan yang dapat menjadi kesimpulan.”
- Peneliti : Bagaimana peserta didik membuat proses penarikan kesimpulan berdasarkan alasan yang tepat pada saat berdiskusi?

- Guru 1 : “Dalam proses penarikan kesimpulan siswa dapat menyimpulkan dengan cara mengemukakan topik yang dibahas setelah itu siswa mencatat poin-poin penting dalam materi.”
- Guru 2 : “Yang jelas siswa harus berpedoman dengan buku paket yang sudah ada sehingga mereka sudah membaca buku paket tersebut ia bisa menyimpulkan hasil dari apa yang mereka dapatkan dalam membaca buku tersebut. Mereka bisa menyampaikan ketika setelah diskusi bahwa kesimpulannya secara tidak langsung mereka sudah menguasai materi tersebut.”
- Siswa : “Mencari kebenaran berdasarkan point-point yang telah disampaikan dan hasil dari diskusi bersama. Kemudian membuat pernyataan yang tepat pada proses penarikan kesimpulan. Berdiskusi dengan teman dan mencari bukti-bukti yang tepat lalu memberikan contoh-contohnya seperti di dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh teman”.
- Peneliti : Bagaimana peserta didik dapat memberikan penjelasan lebih rinci dalam berdiskusi?
- Guru 1 : “Siswa dapat menjelaskan dengan apa yang mereka pahami terkait dengan apa yang ditanyakan, tetapi memang ada beberapa siswa ketika kita tanya mereka tidak bisa menjawab”.
- Guru 2 : “Yang jelas sebelum mereka berdiskusi mereka harus menguasai dulu materi yang akan mereka diskusikan sehingga nanti waktu ketika

menyampaikan materi tugas mereka tidak ada lagi permasalahan kemudian apa yang disampaikan dapat diterima oleh temannya”.

Siswa : “Pertama memahami dulu hasil dari penjelasan diskusi tersebut kemudian merangkum dari penjelasan tersebut, kemudian menyimpulkan menjadi satu kesatuan yang dapat menjadi kesimpulan

Peneliti : Bagaimana peserta didik dapat menghadapi situasi dari sebuah permasalahan yang dihadapi dalam berdiskusi?

Guru 1 : “Pertama siswa harus lebih tenang terlebih dahulu untuk memahami permasalahan yang terjadi kemudian siswa harus fokus terhadap permasalahan yang dihadapi dan mencari tahu bagaimana cara untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara bermusyawarah dengan antar siswa.”

Guru 2 : “Itu kembali pada buku panduan jadi apa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran ketika berdiskusi mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan pedoman buku. Sehingga permasalahan-permasalahan yang ada ketika berdiskusi bisa dibicarakan.”

Siswa : “Menghadapi masalah dengan tenang dan tetap mencari solusi dari permasalahan serta tetap menggunakan logika terhadap permasalahan yang terjadi, maka dari itu dalam menghadapi masalah situasi itu akan tetap tenang.”

Peneliti : Bagaimana peserta didik dapat menjaga situasi dalam berpikir pada proses berdiskusi?

- Guru 1 : “menciptakan kondisi kelas menjadi tenang, sebelumnya kita memberi motivasi kepada siswa supaya siswa tersebut semangat dalam belajar, jadi pada saat siswa berdiskusi siswa dapat berpikir secara baik”.
- Guru 2 : “sebelum memulai pembelajaran kita membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an serta membaca ayat-ayat pendek, agar suasana kelas saat belajar menjadi tenang.”
- Siswa : “Kita harus mengontrol pola pikir kita dan pikiran harus tetap tenang dan tidak boleh panik terhadap masalah yang dihadapi, supaya memiliki motivasi saat menghadapi masalah saat berdiskusi, dan apabila pikiran kita tenang maka kita akan lebih mudah untuk berpikir.”
- Peneliti : Bagaimana peserta didik mengecek kembali suatu keputusan yang diambil pada saat berdiskusi?
- Guru 1 : “Siswa mengecek kembali atas jawaban yang diberikan apakah jawaban tersebut tepat atau tidak kemudian siswa mengaitkan jawaban tersebut dengan mengecek di buku supaya dapat meyakinkan dan memperkuat keputusan yang diambil.”
- Guru 2 : “Setelah melaksanakan diskusi mereka menyimpulkan hasil diskusi yang sudah mereka sampaikan sehingga apa yang mereka sampaikan tadi dapat diberi kesimpulan supaya teman-temannya paham kemudian yang mendengar juga bisa mengerti apa yang mereka sampaikan.”
- Siswa : “Pertama kita meyakinkan bahwa keputusan yang diambil itu benar, setelah itu menjelaskan secara detail bahwa keputusan yang diambil itu memang benar. Kedua kembali lagi berdiskusi dengan teman dengan

menyelidiki permasalahan dengan secara detail setelah itu mengevaluasi sebelum menetapkan suatu keputusan yang diambil”.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa memfokuskan sebuah permasalahan?

Guru 1 : “Pertama dari segi proses penyampaian materi kita menyampaikan dengan baik dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab agar ada feedback kepada siswa untuk memahami permasalahan yang diberikan. Yang kedua memahami kemampuan yang dimiliki siswa dikarenakan kemampuan siswa itu berbeda-beda, jadi seperti apa permasalahan yang kita berikan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa serta memberikan permasalahan yang menarik agar siswa ikut tertarik untuk menganalisis permasalahan yang kita berikan, jadi dengan cara begitu siswa dapat fokus terhadap permasalahan yang diberikan serta siswa menggunakan akal pikirnya dan keterampilan berpikirnya juga dapat berkembang. Dan apabila terdapat siswa yang kurang fokus terhadap masalah yang diberikan maka kita seorang guru harus mendorong siswa untuk ikut aktif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi”

Guru 2 : “Dengan cara memberikan fenomena yang sedang terjadi, dikarenakan hal itu siswa lebih mudah memahami permasalahan yang terjadi, kemudian kita harus menjelaskan dengan teliti terhadap permasalahan yang diberikan kepada siswa. Setelah itu kita juga membuat suasana kelas yang menyenangkan, supaya pada saat kita memberikan suatu

fenomena siswa dapat memahami dengan baik atas fenomena yang kita berikan.”

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada saat berdiskusi?

Guru 1 : “Pertama menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa dengan menggunakan metode diskusi karena metode inilah yang akan lebih mudah dipahami siswa, sehingga ketika dalam penyampaian siswa bisa menerima materi itu dan siswa pun bisa membuat semacam argument atau alasan mereka sendiri dalam menjawab sebuah permasalahan yang dihadapi.”

Guru 2 : “Yang jelas ketika kita memulai pembelajaran dimana siswa itu aktif yang pertama kita mengulang kembali materi yang dibahas minggu lalu kemudian kita kasih pertanyaan kepada siswa berdasarkan pemahaman yang mereka punya.”

Peneliti : Bagaimana upaya guru yang dilakukan guru agar siswa dapat membuat kesimpulan?

Guru 1 : “Pada proses pembelajaran PAI terlebih dahulu kita memberi motivasi kepada siswa yang sulit mengikuti pembelajaran. Selanjutnya kita juga melakukan upaya dalam membangun keterampilan yang dimiliki siswa dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi agar dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa”

Guru 2 : “Sekarang kita itu pakek kurikulum merdeka, kurikulum merdeka ini itu identik kepada perilaku atau karakter, jadi anak-anak lebih doyan

berpikir kemudian anak-anak lebih gesit dalam melaksanakan tugasnya, karena sekarang bukan guru yang belajar tapi anak-anaknya juga. Jadi kita seorang guru sering melakukan tanya jawab kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan yang mereka miliki”

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memberikan penjelasan lebih rinci?

Guru 1 : “Menyampaikan materi untuk menarik perhatian siswa, sehingga dengan ketertarikan dari siswa dalam menerima materi otomatis siswa menguasai materi yang didiskusikan jadi ketika ada siswa yang bertanya mereka dapat menjelaskan dengan tepat. Namun apabila terdapat siswa yang masih kurang paham maka kita sebagai seorang guru harus membantu penjelasan dari siswa.”

Guru 2 : “Sebelum kita berdiskusi dengan siswa biasanya kita menyampaikan materi terlebih dahulu. Jadi ketika ada siswa yang bertanya mereka dapat menjelaskan dengan materi yang disampaikan tadi. Apabila terdapat siswa yang kurang jelas terhadap penjelasannya maka kita sebagai seorang guru harus memberi arahan kepada siswa yang berdiskusi untuk dapat menjelaskan secara detail agar lebih mudah dipahami dengan temannya.”

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat menjaga situasi dalam berpikir?

Guru 1 : “Pada proses pembukaan pembelajaran dikelas kita harus menciptakan suasana yang tenang agar siswa konsentrasi pada saat belajar. Sehingga

dengan siswa yang konsentrasi dalam belajar mereka fokus terhadap materi yang disampaikan”.

Guru 2 : “Sebelum memulai pelajaran biasanya kita itu membiasakan untuk membaca surat-surat pendek secara berjamaah jadi secara tidak langsung itu membangkitkan daya berpikir mereka yang tadinya tidak semangat mungkin berangkat dari rumah, ketika membaca surat berjamaah insyaallah siswa ikut semangat lagi untuk belajar. Kemudian kita bertanya juga kepada mereka bagaimana kabarnya karena itu salah satu secara tidak langsung kita kasih motivasi kepada mereka”.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat mengecek kembali suatu keputusan yang diambil?

Guru 1 : “Dengan cara menarik perhatian siswa agar siswa menyukai materi pelajaran yang disampaikan, mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan karenakan daya tangkap siswa itu berbeda-beda jadi secara tidak langsung mereka tidak paham materi yang kita sampaikan, maka dari itu kita melakukan mereview pembelajaran kembali agar siswa dapat lebih teliti”.

Guru 2 : “Cara agar siswa teliti yaitu dengan membuat siswa tertarik dengan materi yang diajarkan agar mereka antusias mengikuti pembelajaran dengan baik. Mengingatkan siswa untuk membaca ulang hasil keputusan yang diambil kemudian mengaitkan pada konteks permasalahan yang hadapi”.

- Peneliti : Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat memfokuskan sebuah permasalahan?
- Guru 1 : “Dalam memberikan permasalahan kepada siswa, terdapat kendala seperti beberapa siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan kemudian siswa juga sulit memahami permasalahan yang saya berikan. Siswa belum bisa fokus terhadap permasalahan yang berikan.”
- Guru 2 : “Tingkat kemampuan berpikir yang dimiliki siswa berbeda-beda ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang tidak aktif, jadi saya agak kesulitan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Kemudian ada juga siswa yang mampu menjawab pertanyaan tetapi mereka takut untuk mengatakan secara lisan dan hanya berani untuk mengeksplor melalui tulisan saja”.
- Peneliti : Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada saat berdiskusi?
- Guru 1 : “Kemampuan siswa yang berbeda membuat kita kesulitan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan saya juga merasa kesulitan untuk membuat RPP yang sesuai dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis”.
- Guru 2 : “Terkadang ada rasa malas dari siswa dalam belajar siswa yang tidak aktif dalam belajar. Kita sebagai guru mengalami kesulitan dalam memahami keterampilan berpikir kritis siswa karena setiap keputusan

yang mereka ambil itu belum memiliki alasan yang tepat mungkin karena siswa tidak memahami betul terhadap permasalahan yang dihadapinya”.

Peneliti : Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam beerupaya agar siswa dapat membuat kesimpulan?

Guru 1 : “ada bebrapa siswa yang kurang memahami permasalahan yang dihadapinya, dalam memberikan penjelasan siswa tidak ada bukti yang kuat untuk mempertahankan argumennya, sehingga kita merasa kesulitan untuk mengembangkan keterampilan mereka”.

Guru 2 : “Kendalanya yaitu kita kesulitan dalam memahami pemahaman siswa terhadap permasalahan yang dihadapi, siswa mengabaikan aspek penting dalam membuat kesimpulan, serta siswa menyimpulkan tidak berdasarkan alasan yang tepat”.

Peneliti : Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat memberikan penjelasan lebih rinci?

Guru 1 : “Ketika kita menjelaskan materi masih ada siswa yang ribut, tidak memperhatikan, mengobrol dengan temannya. Jadi ketika kita memberi pertanyaan kepada siswa siswa tersebut menjawab dengan asalan saja dan penjelasannya pun tidak tepat”.

Guru 2 : “Niat siswa dalam belajar masih kurang, keterampilan siswa yang beragam membuat kami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan siswa. Terkadang dalam satu kelas itu terdapat siswa yang aktif hanya

sedikit jadi bagaimana siswa ingin memberikan penjelesan yang tepat kalau daya berpikir mereka saja masih rendah”.

Peneliti : Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat menjaga situasi dalam berpikir?

Guru 1 : “Pada saat berdiskusi terjadi kesulitan untuk membuat siswa menjadi tenang terdapat banyak siswa yang ribut, mengobrol dengan antar siswa sehingga terjadi kendala dalam mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Jika ingin berpikir kritis itukan harus kondisi kelas yang tenang nah ini malah sebaliknya”.

Guru 2 : “Dalam menghadapi permasalahan saat bersikusi siswa tidak menghadapinya dengan tenang dalam memahami permasalahan yang terjadi, dan sering terjadi perdebatan saat berdiskusi sehingga mereka sulit untuk berpikir”.

Peneliti : Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat mengecek kembali suatu keputusan yang diambil?

Guru 1 : “Dalam menjelaskan materi siswa kurang bisa menangkap dengan cepat penjelasan yang disampaikan, jadi ketika kita suruh siswa untuk mereview kembali materi yang dijelaskan siswa merasa kesulitan serta pada keputusan yang mereka ambil itu kurang tepat.”

Guru 2 : “ada bebrapa siswa yang kurang teliti atas apa yang telah disampaikan, jadi ketika menyampaikan keputusan yang diambil itu kurang tepat dan keterkaitan dengan permasalahan yang dihadapi kurang jelas.”

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Niken Yolanda Putri

NIM : 19531108

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong

1. Identitas Observasi

Lokasi penelitian : SMAN 2 Rejang Lebong

Hari/Tanggal :

Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

a. Sarana dan prasarana lokasi penelitian

3. Lembar observasi

a. Sarana dan prasarana lokasi penelitian

No	Sarana dan prasarana	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Mushollah		
2	Laboratorium		
3	Ruang belajar		
4	Perpustakaan		
5	Ruang UKS, PMR, dan Olahraga		
6	Ruang guru		
7	WC guru		
8	WC siswa		

9	Koperasi sekolah		
10	Ruang tamu		
11	Ruang BK		
12	Ruang TU		
13	Ruang tamu		
14	Ruang OSIS		
15	Dapur		
16	Lapangan basket		
17	Lapangan voli		
18	Lapangan futsal		
20	Visi dan Misi		
21	Daftar nama-nama guru		
22	Daftar nama-nama siswa		

b. Kisi-kisi observasi

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan	
				Ya	Tidak
Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong	<i>Focus</i>	Memfokuskan permasalahan	1. Peserta didik dapat memfokuskan sebuah permasalahan yang dihadapi pada saat berdiskusi 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi suatu		

			permasalahan pada saat berdiskusi		
	<i>Reason</i>	Memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan	3. Peserta didik dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada saat diskusi		
	<i>Inference</i>	Membuat kesimpulan	4. Peserta didik dapat menyimpulkan sebuah penjelasan yang sudah disampaikan pada saat diskusi 5. Peserta didik membuat proses penarikan kesimpulan berdasarkan alasan yang tepat pada saat berdiskusi		
	<i>Clarity</i>	Memberikan penjelasan lebih rinci	6. Peserta didik dapat memberikan penjelasan lebih rinci dalam berdiskusi		

	<i>Situation</i>	Menjaga situasi dalam berpikir	<p>7. Peserta didik dapat menghadapi situasi dari sebuah permasalahan yang dihadapi dalam berdiskusi</p> <p>8. Peserta didik dapat menjaga situasi dalam berpikir pada proses berdiskusi</p>		
	<i>Overview</i>	Mengecek kembali suatu keputusan yang diambil secara menyeluruh	<p>9. Peserta didik mengecek kembali suatu keputusan yang diambil pada saat berdiskusi</p>		
Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran	Upaya yang dilakukan guru		<p>1. Upaya yang dilakukan guru agar siswa memfokuskan sebuah permasalahan</p> <p>2. Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada saat berdiskusi</p> <p>3. Upaya guru yang dilakukan</p>		

			<p>guru agar siswa dapat membuat kesimpulan</p> <p>4. Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memberikan penjelasan lebih rinci</p> <p>5. Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat menjaga situasi dalam berpikir</p> <p>6. Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat mengecek kembali suatu keputusan yang diambil</p>		
Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI	Kendala yang dihadapi		<p>1. Kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat memfokuskan sebuah permasalahan</p> <p>2. Kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat memberikan alasan</p>		

			<p>berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada saat berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none">3. Kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat membuat kesimpulan4. Kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat memberikan penjelasan lebih rinci5. Kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat menjaga situasi dalam berpikir6. Kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat mengecek kembali suatu keputusan yang diambil		
--	--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Niken Yolanda Putri

NIM : 1953110

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong	<i>Focus</i>	Memfokuskan permasalahan	1. Bagaimana peserta didik dapat memfokuskan sebuah permasalahan yang dihadapi pada saat berdiskusi? 2. Bagaimana peserta didik dapat mengidentifikasi suatu permasalahan pada saat berdiskusi?	Guru PAI dan Siswa
	<i>Reason</i>	Memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan	3. Bagaimana peserta didik dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada saat diskusi?	

	<i>Inference</i>	Membuat kesimpulan	<p>4. Bagaimana peserta didik dapat menyimpulkan sebuah penjelasan yang sudah disampaikan pada saat diskusi?</p> <p>5. Bagaimana peserta didik membuat proses penarikan kesimpulan berdasarkan alasan yang tepat pada saat berdiskusi?</p>	
	<i>Clarity</i>	Memberikan penjelasan lebih rinci	<p>6. Bagaimana peserta didik dapat memberikan penjelasan lebih rinci dalam berdiskusi?</p>	
	<i>Situation</i>	Menjaga situasi dalam berpikir	<p>7. Bagaimana peserta didik dapat menghadapi situasi dari sebuah permasalahan yang dihadapi dalam berdiskusi?</p> <p>8. Bagaimana peserta didik dapat menjaga situasi dalam berpikir pada proses berdiskusi?</p>	

	<i>Overview</i>	Mengecek kembali suatu keputusan yang diambil secara menyeluruh	9. Bagaimana peserta didik mengecek kembali suatu keputusan yang diambil pada saat berdiskusi?	
Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran	Upaya yang dilakukan guru		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa memfokuskan sebuah permasalahan? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada saat berdiskusi? 3. Bagaimana upaya guru yang dilakukan guru agar siswa dapat membuat kesimpulan? 4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memberikan penjelasan lebih 	Guru PAI

			<p>rinci?</p> <p>5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat menjaga situasi dalam berpikir</p> <p>6. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat mengecek kembali suatu keputusan yang diambil?</p>	
Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI	Kendala yang dihadapi		<p>1. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat memfokuskan sebuah permasalahan?</p> <p>2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada saat berdiskusi?</p> <p>3. Bagaimana kendala yang</p>	Guru PAI

			<p>dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat membuat kesimpulan?</p> <p>4. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat memberikan penjelasan lebih rinci?</p> <p>5. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat menjaga situasi dalam berpikir?</p> <p>6. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam berupaya agar siswa dapat mengecek kembali suatu keputusan yang diambil?</p>	
--	--	--	---	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Niken Yolanda Putri

NIM : 19531108

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong

No.	FOKUS PENELITIAN	DOKUMENTASI
1	Profil sekolah SMAN 2 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Profil2. Visi Misi SMA N 2 Rejang Lebong3. Identitas sekolah4. Tujuan5. Profil tamatan terakhir6. Daftar Jumlah guru dan siswa7. Sarana dan prasarana pendidikan8. Kondisi orang tua
2	Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Rekaman suara/audio2. Foto siswa dalam belajar3. Foto wawancara
3	Upaya guru dalam mengembangkan	<ol style="list-style-type: none">1. Rekaman suara/audio

	keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI	2. Foto wawancara 3. Foto kegiatan belajar
4	Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI	1. Rekaman suara/audio 2. Foto wawancara 3. Foto kegiatan belajar
5	Foto kegiatan	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMA N 2 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tema : Malaikat Selalu Bersamaku

Kelas/semester : X/2

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan x 3 Jam

A. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

1.4 meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt	<ul style="list-style-type: none"> • meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt
2.4 Menganalisis makna beriman kepada Malaikat dan tugas-tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis makna Iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt. • Menjelaskan tugas-tugas malaikat
3.4 Menganalisis hikmah beriman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hikmah beriman kepada malaikat • Membiasakan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari keimanan kepada malaikat
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur'ān dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dalam perilaku sehari-hari diantaranya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
2. Mampu menganalisis makna beriman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt. dan tugas-tugasnya
3. Mampu menganalisis hikmah beriman Malaikat- malaikat Allah Swt.
4. Mampu menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

D. Materi Pembelajaran

1. meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
2. makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dan tugas-tugasnya
3. hikmah beriman Malaikat- malaikat Allah Swt
4. menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.

dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

E. Metode Pembelajaran

Model : *discovery learning*

Metode :ceramah, tanya jawab, diskusi

F. Media/Sumber Belajar

LKS Pendidikan Agama Islam kelas X

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanya kabar 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran 3. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab: <i>Ada berpakah Jumlah Malaikat,....? Bagaimanakah cara kita untuk dapat meyakini bahwa Malaikat itu ada.....?</i> 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	15 Menit
Inti	<p>Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati dan memahami masalah secara individu dan mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan di LKPD b. Peserta didik memahami dan menyimak penjelasan mengenai makna beriman kepada Malaikat, serta tugas-tugas Malaikat. <p>Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membentuk kelompok heterogen sesuai pembagian kelompok yang telah direncanakan oleh guru. 	55 Menit

	<p>Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.</p> <p>a. Peserta didik berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD dan berbagi tugas dengan kelompoknya untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai makna beriman kepada Malaikat, serta tugas-tugas Malaikat.</p> <p>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>a. Peserta didik menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis.</p> <p>b. Peserta didik menentukan perwakilan kelompok dan menyajikan(mempresentasikan) laporan di depan kelas.</p> <p>Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>a. Peserta didik dilibatkan untuk mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari peserta didik yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar.</p> <p>b. Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai permasalahan tersebut Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi siswa</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai makna beriman kepada malaikat 2. Peserta didik dibimbing untuk melakukan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini. 3. Peserta didik diberikan informasi mengenai materi pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai (hikmah beriman kepada Malaikat) 4. Peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah 	<p>10 Menit</p>

	5. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk lebih mendalami materi Pengertian Iman kepada Malaikat, Nama serta tugas-tugas Malaikat dengan mempelajari dari berbagai sumber yang lain dan memberikan salam penutup	
--	--	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanya kabar 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran 3. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab: <i>Ada berpakah Jumlah Malaikat,? Bagaimanakah cara kita untuk dapat meyakini bahwa Malaikat itu ada.....?</i> 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	15 Menit
Inti	<p>Fase 1: Menjelaskan materi inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi mengenai hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. b. Guru memberi contoh membiasakan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari keimanan kepada malaikat <p>Fase 2: Pemahaman peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu memahami hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. b. Peserta didik dapat memberikan contoh perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari keimanan kepada malaikat <p>Fase 3: Mengembangkan Pemahaman Peserta didik</p>	55 Menit

	<p>a. Guru memberikan pertanyaan dengan peserta didik yang berkaitan dengan permasalahan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan</p> <p>b. Peserta didik menganalisis permasalahan yang yang diberikan</p> <p>Fase 4: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>c. Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai permasalahan tersebut Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi siswa</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai makna beriman kepada malaikat 2. Peserta didik dibimbing untuk melakukan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini. 3. Peserta didik diberikan informasi mengenai materi pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai (Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada) 4. Peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk lebih mendalami materi Pengertian Iman kepada Malaikat, Nama serta tugas-tugas Malaikat dengan mempelajari dari berbagai sumber yang lain dan memberikan salam penutup 	10 Menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanya kabar 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran 3. Mengecek kehadiran dan kesiapan 	15 Menit

	<p>belajar peserta didik.</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab: <i>Ada berpakah Jumlah Malaikat,....? Bagaimanakah cara kita untuk dapat meyakini bahwa Malaikat itu ada.....?</i> 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	
Inti	<p>Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati dan memahami masalah secara individu dan mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan di LKPD b. Peserta didik memahami dan menyimak penjelasan mengenai makna beriman kepada Malaikat, serta tugas-tugas Malaikat. <p>Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membentuk kelompok heterogen sesuai pembagian kelompok yang telah direncanakan oleh guru. <p>Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD dan berbagi tugas dengan kelompoknya untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada, serta Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur'ān dan hadis-hadis yang mendukung 	55 Menit

	<p>lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dalam perilaku sehari-hari.</p> <p>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis. b. Peserta didik menentukan perwakilan kelompok dan menyajikan (mempresentasikan) laporan di depan kelas. <p>Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dilibatkan untuk mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari peserta didik yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar. b. Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai permasalahan tersebut. Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi siswa 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai makna beriman kepada malaikat 2. Peserta didik dibimbing untuk melakukan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini. 3. Peserta didik diberikan informasi mengenai ulangan harian bab 1 4. Peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah 5. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk lebih mendalami materi Pengertian Iman kepada Malaikat, Nama serta tugas-tugas Malaikat dengan mempelajari dari berbagai sumber yang lain dan memberikan salam penutup 	<p>10 menit</p>

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

a. Penilaian Pengetahuan

"Tugas Mandiri"

1. Mengerjakan penilaian harian 1 bagian pilihan ganda dan esai.

Pedoman penskoran

Setiap soal nilai 50

Skor maksimal $2 \times 50 = 100$

Soal yang benar dikalikan nilai setiap soal.

Keterangan:

SB (Sangat Baik): 4

B (Baik): 3

C (Cukup): 2

D (Kurang): 1

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....
NIP.....

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMAN 2 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tema : Hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat

Kelas/semester : X/2

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan x 3 Jam

A. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapatmember kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membiasakan diri melakukan hal-hal yang berkenanaan dengan aturan-aturan dalam haji, zakat dan wakaf
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji,zakat, dan wakaf.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membiasakan diri bersikap yang menunjukkan kepedulian sosial
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individudan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyebutkan dalil tentang haji • Peserta didik mampu menyebutkan dalil tentang zakat • Peserta didik mampu menyebutkan dalil tentang wakaf • Peserta didik mampu menjelaskan hikmah ibadah haji dalam kehidupansehari-hari • Peserta didik mampu menjelaskan hikmah zakat • Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam zakat • Peserta didik mampu menjelaskan hikmah berinfaq • peserta didik mampu membedakan zakat dengan infaq • Peserta didik mampu mengidentifikasi tanda-tanda haji mabrur
4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyimulasikan manasik haji • Peserta didik mampu menyimulasikan tentang zakat • Peserta didik mampu menyimulasikan tentang tata cara infaq

C. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu memahami makna haji, zakat, dan wakaf
- b. Mampu memahami harta wakaf dan manfaatnya, pengelolaan wakaf dan manfaatnya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf.

D. Materi Pembelajaran

- a. Memahami makna haji, zakat, dan wakaf
- b. Harta wakaf dan manfaatnya, pengelolaan wakaf dan manfaatnya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi

F. Media/Sumber Belajar

LKS Pendidikan Agama Islam kelas X

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Komunikasi <ul style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan menanya kabar2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran3. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. Apersepsi <ul style="list-style-type: none">1. Guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	15 Menit
Inti	Fase 1: Menjelaskan materi inti <ul style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan materi mengenai Memahami makna haji, zakat, dan wakafb. Siswa membaca surah yang berkaitan dengan makna haji, zakat, dan wakaf Fase 2: Pemahaman peserta didik <ul style="list-style-type: none">a. Peserta didik mampu memahami makna haji, zakat, dan wakafb. Peserta didik mampu memahami hikmah makna haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan Fase 3: Mengembangkan Pemahaman Peserta didik <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan pertanyaan dengan peserta didik yang berkaitan makna haji, zakat, dan wakaf	55 Menit

	<p>b. Peserta didik menganalisis permasalahan yang yang diberikan</p> <p>Fase 4: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>a. Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai permasalahan tersebut Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi siswa</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai makna haji, zakat, dan wakaf Peserta didik dibimbing untuk melakukan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini. 2. Peserta didik diberikan informasi mengenai materi pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai (Harta wakaf dan manfaatnya, pengelolaan wakaf dan manfaatnya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf) 3. Peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk lebih mendalami materi Pengertian makna haji, zakat, dan wakaf. 	10 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanya kabar 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran 3. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	15 Menit
Inti	<p>Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah:</p> <p>a. Peserta didik mengamati dan</p>	

	<p>memahami masalah secara individu dan mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan di LKPD</p> <p>b. Peserta didik memahami dan menyimak penjelasan mengenai Harta wakaf dan manfaatnya, pengelolaan wakaf dan manfaatnya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf.</p> <p>Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik belajar</p> <p>a. Peserta didik membentuk kelompok heterogen sesuai pembagian kelompok yang telah direncanakan oleh guru.</p> <p>Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.</p> <p>a. Peserta didik berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD dan berbagi tugas dengan kelompoknya untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai Harta wakaf dan manfaatnya, pengelolaan wakaf dan manfaatnya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf.</p> <p>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>a. Peserta didik menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis.</p> <p>b. Peserta didik menentukan perwakilan kelompok dan menyajikan(mempresentasikan) laporan di depan kelas.</p> <p>Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>a. Peserta didik dilibatkan untuk mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari peserta didik yang lain dan membuat kesepakatan, bila</p>	55 Menit
--	---	----------

	<p>jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar.</p> <p>b. Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai permasalahan tersebut Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi siswa</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai makna beriman kepada malaikat 2. Peserta didik dibimbing untuk melakukan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini. 3. Peserta didik diberikan informasi mengenai ulangan harian bab 2 4. Peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah 5. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk lebih mendalami materi Harta wakaf dan manfaatnya, pengelolaan wakaf dan manfaatnya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf.dengan mempelajari dari berbagai sumber yang lain dan memberikan salam penutup 	15 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

a. Penilaian Pengetahuan

"Tugas Mandiri"

1. Mengerjakan penilaian harian 2 bagian pilihan ganda dan esai.

Pedoman penskoran

Setiap soal nilai 50

Skor maksimal $2 \times 50 = 100$

Soal yang benar dikalikan nilai setiap soal.

Keterangan:

SB (Sangat Baik): 4

B (Baik): 3

C (Cukup): 2

D (Kurang): 1

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....
NIP.....

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMAN 2 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tema : Sumber Hukum Islam

Kelas/semester : X/2

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan x 3 Jam

A. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

1.2 Berpegang teguh kepada al-Qur’ān, hadis, dan ijtihād sebagai pedoman hidup.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian Al-Qur’an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
2.2 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kedudukan Al-Qur’an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
3.4 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.	<ul style="list-style-type: none"> Menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari berfoya-foya ria, sunnah, takabur, dan hasad Menjelaskan perilaku dan mengamalkan bermacam-macam sumber hukum Islam

C. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menjelaskan pengertian Al-Qur’an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
- Mampu menyebutkan kedudukan Al-Qur’an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
- Mampu memahami menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari berfoya-foya ria, sunnah, takabur, dan hasad
- Mampu menjelaskan perilaku dan mengamalkan bermacam-macam sumber hukum islam

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian Al-Qur’an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
- Kedudukan Al-Qur’an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
- Memahami menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari berfoya-foya ria, sunnah, takabur, dan hasad
- Perilaku dan mengamalkan bermacam-macam sumber hukum islam

E. Metode Pembelajaran

pendekatan : saintifik

metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik

F. Media/Sumber Belajar

LKS Pendidikan Agama Islam kelas X, Tafsir al-Qur’an dan buku-buku hadits, Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Pendahuluan 1. Membuka pembelajaran dengan salam	

	<p>dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur'an 4. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan tema Al Qur'an sebagai sumber hukum Islam 5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 6. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 7. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 8. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Appersepsi). 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Menyimak penjelasan materi tersebut. b. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa Al-Quran sebagai sumber hukum Islam? - Apa yang Anda pahami tentang Al-Quran? c. Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan makna Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran sebagai sumber hukum Islam - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran di rumah. d. Mengasosiasi 	55 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan tentang pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam <p>e. Mengkomunikasikan: Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya 2. Guru menyimpulkan atau mengulas kembali materi yang telah disampaikan 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan menmbri tugas individu maupun kelompokbagi peserta didik yang menguasai materi 4. Menyampaikan rencana pembelajaran padapertemuan berikut 5. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut denganmembaca hamdalah/doa; 6. Guru mengucapkan salam kepada para peserta didiksebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam 	10 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat 2. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur'an 3. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan tema Hadits sebagai sumber hukum Islam 4. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 5. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	15 Menit

	<p>6. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.</p> <p>7. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Appersepsi).</p>	
Inti	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Meyimak penjelasan materi tersebut <p>b. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam? - Apa yang Anda pahami tentang Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad? <p>c. Mengumpulkan data/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menganalisis mengenai pentingnya kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits, Ijtihad sebagai sumber hukum Islam <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan tentang kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam <p>e. Mengkomunikasikan: Mempresentasikan/menyampaikan pendapat peserta didik mengenai tentang kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p>	55 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya 2. Guru menyimpulkan atau mengulas kembali materi yang telah disampaikan 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan menmbri tugas individu maupun 	10 Menit

	kelompokbagi peserta didik yang menguasai materi	
	4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut	
	5. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;	
	6. Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam	

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersamadipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat 2. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur`an 3. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan tema memahami menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari berfoya-foya ria sumah, takabur, dan hasad 4. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 5. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 6. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 7. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Appersepsi). 	15 Menit
Inti	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari 	

	<p>berfoya-foya ria, sunnah, takabur, dan hasad</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>b. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa kita harus menghindari sifat berfoya-foya, ria sumah, takabur, dan hasad? - Apa yang Anda pahami tentang sifat berfoya-foya, ria sumah, takabur, dan hasad? <p>c. Mengumpulkan data/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan makna menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari berfoya-foya ria sumah, takabur, dan hasad - Guru mengamati perilaku berpegang teguh menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari berfoya-foya ria sumah, takabur, dan hasad - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari berfoya-foya ria sumah, takabur, dan hasad. <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan tentang menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari berfoya-foya ria sumah, takabur, dan hasad. <p>Mengkomunikasikan: Mempresentasikan tentang menjalani hidup penuh dengan manfaat dengan menghindari berfoya-foya ria sumah, takabur, dan hasad</p>	55 Menit
Penutup	1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan	

	<p>masuk untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyimpulkan atau mengulas kembali materi yang telah disampaikan 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut 4. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; 5. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam 	3. menit
--	--	----------

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

a. Penilaian Pengetahuan

"Tugas Mandiri"

1. Mengerjakan penilaian harian 3 bagian pilihan ganda dan esai.

Pedoman penskoran

Setiap soal nilai 50

Skor maksimal $2 \times 50 = 100$

Soal yang benar dikalikan nilai setiap soal.

Keterangan:

SB (Sangat Baik): 4

B (Baik): 3

C (Cukup): 2

D (Kurang): 1

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....

NIP.....

.....

NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMAN 2 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tema : Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah

Kelas/semester : X/2

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan x 3 Jam

A. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

1.1.1 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw diMadinah.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini kebenaran dakwah NabiMuhammad saw di Madinah.
2.1.1 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan toleran sebagai nilai dari sejarah dakwah Nabi di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap semangat ukhuwahdan toleran sebagai nilai dari sejarah dakwah Nabi di Madinah.
3.1.1 Menganalisis substansi, strategi,dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis substansi dakwah Rasulullah di Madinah • Menelaah strategi dakwah Rasulullah diMadinah • Mengaitkan antara substansi, strategi • dakwah dan keberhasilan dakwahRasulullah di Madinah
4.1.1 Menyajikan keterkaitan antarastansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan substansi dakwahRasulullah di Madinah • Mempresentasikan strategi dakwahRasulullah di Madinah • Mempresentasikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah

C. Tujuan Pembelajaran

- Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.
- Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan toleran sebagai nilai dari sejarah dakwahNabi di Madinah.
- Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. diMadinah.
- Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwahNabi Muhammad saw di Madinah

D. Materi Pembelajaran

- Substansi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah

- b. Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah
- c. Faktor keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah
- d. Hikmah mempelajari dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah

E. metode Pembelajaran

Model : Discovery learning

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi

F. media/Sumber Belajar

LKS Pendidikan Agama Islam kelas X, Tafsir al-Qur'an dan buku-buku hadits,
Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka 2. Siswa berdo'a dipimpin temannya 3. Mengabsen peserta didik sebagai pengawasan atas kehadiran mereka <p>Aperpepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dengan materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad di Mekkah 2. Mengingat kembali materi sebelumnya dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 2. Apabila materi ini dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh serta dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ol style="list-style-type: none"> a. Meneladani Dakwah Rasulullah 	15 Menit

	<p>SAW. di Madinah</p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator. 3. Pembagian kelompok belajar 4. Menjelaskan mekanisme kegiatan belajar yang akan 5. dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi gambaran secara umum tentang materi “ Meneladani Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah” 2. Peserta didik secara mandiri menggali informasi dari bahan ajar atau jurnal tentang Dakwah Nabi Muhammad di Madinah. 3. Mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Membagi kelas menjadi 4 kelompok <ul style="list-style-type: none"> - Kel. I : Substansi Dakwah Nabi Muhammad di Madinah. - Kel.II : Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Madinah - Kel III : Faktor penunjang keberhasilan Dakwah Nabi di Madinah - Kel IV : Hikmah Mempelajari Perjuangan Dakwah Nabi di Madinah • Masing kelompok membuat 1 pertanyaan sesuai dengan pembagian sub bab. Kemudian pertanyaan tersebut disalin menjadi 3 dalam lembaran kertas, • Masing-masing kelompok membagi 	55 Menit

	<p>peran untuk tugas, penulis soal, pelembar pertanyaan, penangkap pertanyaan dan presenter untuk mempresentasikan jawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai membuat pertanyaan, 1 kelompok melempar 1 pertanyaan untuk kelompok lain. Sehingga masing-masing kelompok mendapat 3 pertanyaan dari kelompok lain. Setelah mendapat pertanyaan, masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. • Setelah selesai menjawab, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban. <p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penegasan atau penegasan tentang materi. • Guru memberikan penilaian kelompok. • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya • Menutup pertemuan dengan do'a 	10 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka • Siswa berdoa'a dipimpin temannya • Mengabsen peserta didik sebagai pengawasan atas kehadiran mereka <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merecall materi pertemuan sebelumnya 	15 Menit

	<p>dengan melakukan tanya jawab.</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kisah Nabi Muhammad dengan Wanita Yahudi Buta. • Memberi ibrah dari cerita tersebut <p>Pemberian Acuan</p> <p>Menjelaskan mekanisme kegiatan belajar yang akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi ulasan singkat tentang materi yang telah dilakukan pertemuan sebelumnya secara umum tentang materi “Meneladani Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah” 2. Mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran diskusi “menganalisa Video Dakwah” : <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok memilih Video yang akan dianalisa. • Acuan kegiatan Analisa berdasarkan kegiatan Belajar 1 di LKPD. <p>Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil Analisa</p>	55 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penegasan atau penegasan tentang kegiatan Analisa video dakwah. 2. Guru memberikan penilaian kelompok. 3. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya tugas kelompok membuat naskah drama 1 babak, berdasarkan kisah perjuangan Nabi Muhammad berdakwah di Madinah. 4. Menutup pertemuan dengan do'a 	10 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

a. Penilaian Pengetahuan

"Tugas Mandiri"

1. Mengerjakan penilaian harian 4 bagian pilihan ganda dan esai.

Pedoman penskoran

Setiap soal nilai 50

Skor maksimal $2 \times 50 = 100$

Soal yang benar dikalikan nilai setiap soal.

Keterangan:

SB (Sangat Baik): 4

B (Baik): 3

C (Cukup): 2

D (Kurang): 1

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....
NIP.....

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMAN 2 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tema : Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahny Berbagi Pengetahuan

Kelas/semester : X/2

Alokasi Waktu : 3 Petermuan x 3 Jam

A. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.
2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait..
3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. • Menjelaskan makna isi Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya • berbagi pengetahuan dengan menggunakan ICT
4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar • Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.

C. Tujuan Pembelajaran

- Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.
- Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.
- Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.
- Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait

D. Materi Pembelajaran

- a. Menjelaskan makna isi Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan dengan menggunakan ICT.
- b. Memberikan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang gemar menuntut ilmu.
- c. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.
- d. Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang Q.S. at-Taubah/9:122 sebagai dasar dalam menerapkan nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, dengan menggunakan IT (powerpoint, video, CD).
- e. Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, Q.S. at-Taubah/9:122, Q.S. al-Mujadilah/ 58: 11 dan Q.S. al-Baqarah/ 2: 31- 32 sebagai dasar dalam menerapkan nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan

E. metode Pembelajaran

metode : Discovery Learning

pendekatan : Saintifik

model : Ceramah, tanya jawab, diskusi

F. media/Sumber Belajar

- a. LKS Pendidikan Agama Islam kelas X, Tafsir al-Qur'an dan buku-buku hadits, Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Orientasi <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka2. Siswa berdo'a dipimpin temannya3. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an4. Mengabsen peserta didik sebagai pengawasan atas kehadiran mereka Aperpepsi <ol style="list-style-type: none">1. Mengaitkan materi Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya2. Mengingat kembali materi sebelumnya dengan bertanya.3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang	15 Menit

	<p>akan dilakukan.</p> <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 2. Apabila materi ini dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh serta dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ol style="list-style-type: none"> a. Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator. 3. Pembagian kelompok belajar 4. Menjelaskan mekanisme kegiatan belajar yang akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi gambaran secara umum tentang materi “Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya” 2. Peserta didik secara mandiri menggali informasi dari bahan ajar atau jurnal tentang menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. 3. Mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran menjadi beberapa kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Masing kelompok membuat 1 pertanyaan sesuai dengan pembagian sub bab. Kemudian pertanyaan tersebut disalin menjadi 3 dalam lembaran kertas, • Masing-masing kelompok membagi peran untuk tugas, penulis soal, pelempar pertanyaan, penangkap pertanyaan dan presenter untuk mempresentasikan jawaban. • Setelah selesai membuat pertanyaan, 1 kelompok melempar 1 	<p>55 Menit</p>

	<p>pertanyaan untuk kelompok lain. Sehingga masing-masing kelompok mendapat 3 pertanyaan dari kelompok lain. Setelah mendapat pertanyaan, masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai menjawab, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penegasan atau penegasan tentang materi. • Guru memberikan penilaian kelompok. • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya • Menutup pertemuan dengan do'a 	10 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka 2. Siswa berdoa dipimpin temannya 3. Mengabsen peserta didik sebagai pengawasan atas kehadiran mereka <p>Aperpepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengaitkan materi Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait serta Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. b. Mengingat kembali materi sebelumnya dengan bertanya. c. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 	15 Menit

	<p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 2. Apabila materi ini dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh serta dikuasai dengan baik, makapeserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait serta Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akandibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator. 3. Pembagian kelompok belajar 4. Menjelaskan mekanisme kegiatan belajar yang akan 5. dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi gambaran secara umum tentang materi “Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait serta Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama” 2. Peserta didik secara mandiri menggali informasi dari bahan ajar atau jurnal tentang sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait serta Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. 	<p>55 Menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran menjadi beberapa kelompok 4. Masing kelompok membuat 1 pertanyaan sesuai dengan pembagian sub bab. Kemudian pertanyaan tersebut disalin menjadi 3 dalam lembaran kertas, 5. Masing-masing kelompok membagi peran untuk tugas, penulis soal, pelempar pertanyaan, penangkap pertanyaan dan presenter untuk mempresentasikan jawaban. 6. Setelah selesai membuat pertanyaan, 1 kelompok melempar 1 pertanyaan untuk kelompok lain. Sehingga masing-masing kelompok mendapat 3 pertanyaan dari kelompok lain. Setelah mendapat pertanyaan, masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. 7. Setelah selesai menjawab, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban 8. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penegasan atau penegasan tentang materi. • Guru memberikan penilaian kelompok. • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya • Menutup pertemuan dengan do'a 	10 Menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Orientasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka 2. Siswa berdoa'a dipimpin temannya 	

	<p>3. Mengabsen peserta didik sebagai pengawasan atas kehadiran mereka</p> <p>Aperpepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait. 2. Mengingat kembali materi sebelumnya dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 3. Apabila materi ini dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh serta dikuasai dengan baik, makapeserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ol style="list-style-type: none"> a. Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akandibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator. 3. Pembagian kelompok belajar 4. Menjelaskan mekanisme kegiatan belajar yang akan 5. dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi gambaran secara umum tentang materi “Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at- 	

	<p>Taubah/9: 122 dan Hadis terkait”</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik secara mandiri menggali informasi dari bahan ajar atau jurnal tentang Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait. 4. Mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran menjadi beberapa kelompok 5. Masing kelompok membuat 1 pertanyaan sesuai dengan pembagian sub bab. Kemudian pertanyaan tersebut disalin menjadi 3 dalam lembaran kertas, 6. Masing-masing kelompok membagi peran untuk tugas, penulis soal, pelempar pertanyaan, penangkap pertanyaan dan presenter untuk mempresentasikan jawaban. 7. Setelah selesai membuat pertanyaan, 1 kelompok melempar 1 pertanyaan untuk kelompok lain. Sehingga masing-masing kelompok mendapat 3 pertanyaan dari kelompok lain. Setelah mendapat pertanyaan, masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. 8. Setelah selesai menjawab, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban 9. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas 	55 Menit
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penegasan atau penegasan tentang materi. • Guru memberikan penilaian kelompok. • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya • Menutup pertemuan dengan do'a 	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

a. Penilaian Pengetahuan

"Tugas Mandiri"

Mengerjakan penilaian harian 4 bagian pilihan ganda dan esai.

Pedoman penskoran

Setiap soal nilai 50

Skor maksimal $2 \times 50 = 100$

Soal yang benar dikalikan nilai setiap soal.

Keterangan:

SB (Sangat Baik): 4

B (Baik): 3

C (Cukup): 2

D (Kurang): 1

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....
NIP.....

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.....

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I



Dokumentasi kegiatan pembelajaran diskusi di kelas



Dokumentasi tanya jawab dalam pembelajaran dikelas



Dokumentasi kondisi kelas tenang saat belajar

BIOGRAFI PENULIS



Niken Yolanda Putri adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan (alm) Bapak Mulyana dan (almh) Ibu Surya Nengsih, yang merupakan anak keempat dari 4 bersaudara. Penulis lahir di Curup, 13 Juni 2001. Pada tahun 2006-2007 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan anak usia dini di TK Hafazhah Karang Anyar. Pada tahun 2007-2013 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Islam Curup Timur. Pada tahun 2013-2016 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Curup Timur. Pada tahun 2016-2019 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Setelah menjalani proses perkuliahan maka pada bulan Juli s/d Agustus 2022 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teluk Dien, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong. Setelah selesai melaksanakan KKN maka pada bulan September s/d Desember 2022 penulis melaksanakan Program Kerja Lapangan (PPL) di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Dengan ketekunan, dan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan S1, dan akhirnya pada tahun 2023 penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Upaya Pengembangan Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong**”.